

**NILAI-NILAI ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI ZIARAH
KUBUR PADA HARI RAYA IDUL FITRI KEC. TANJUNG BATU KEL.
TANJUNG BATU KAB. OGAN ILIR**



SKRIPSI

Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh:

Asri Wulandari
11420003

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2016**

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari

Asri Wulandari

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap skripsi yang berjudul:

**“NILAI -NILAI BUDAYA ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR MASYARAKAT DI KELURAHAN
TANJUNG BATU KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN
ILIR”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Asri Wulandari

NIM : 11420003

Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, November 2015

Pembimbing 1

Bety, S.Ag., M.A

NIP.19700421 199903 2 003

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari

Asri Wulandari

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap skripsi yang berjudul:

**“NILAI NILAI BUDAYA ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM
TRADISI ZIARAH KUBUR MASYARAKAT DI KELURAHAN TANJUNG
BATU KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Asri Wulandari

NIM : 11420003

Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, November 2015

Pembimbing 2

Drs. Abdurrasyid, M.Ag

NIP.19670222 199403 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, 23 Januari 2016

Asri Wulandari

Motto dan Persembahan

Waktu dan tenaga yang telah di habiskan untuk belajar, pasti akan selalu melahirkan sesuatu yang berguna untuk kehidupan.

(Asri Wulandari)

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

- ♣ Kedua orang tua tersayang dan terkasih Bilher (Alm) dan Martinah.
- ♣ Kakak-kakak ku yang selalu jadi penyemangat dan pemberi motivasi (Andi Heryadi, Aris Munandar, Arif Darmawan, dan Amil Setiawan).
- ♣ Ayuk-ayuk (Iparku) yang selalu memberikan masukan dan dukungan (Uswatun Hasanah, Desi dan Anita Pardalina).
- ♣ Uwak tercinta ku yang selalu menjaga dan tak henti menasehati (Mukti dan Farida).
- ♣ Sahabat tersayang tercinta dan terkasih (Nurul Hikmah, Ema Fitrianti, Essi Juharsi dan Herni Juwita).
- ♣ Rekan-rekan seperjuangan SKIA angkatan 2011.
- ♣ Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohamnirrohim

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nyalah, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mengajarkan kebenaran Iman dan Islam yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Suatu kebanggaan tersendiri setelah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Budaya Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri di Kelurahan Tanjung Batu”** dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Fakultas Adab dan Humaniora Universal Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. Aflatun Muchtar, M.A selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suyuthi Pulungan, M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

3. Bapak Ottoman, S.s, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Bapak. Dr. Nor Huda, M.A. M.Ag Selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu Bety, S.Ag., M.a. Selaku dosen pembimbing I yang telah sabar membimbing, mengarahakan dan memberikan dorongan sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Abdurrasyid, selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Abd Azim Amin, M.Hum, selaku Dosen Penguji I, dan Bapak Otoman, S.S., M.Hum, selaku Dosen Penguji II.
8. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama proses belajar dan seluruh dosen Fakultas Adab dan Humaniora tanpa terkecuali, juga tidak lupa kepada segenap pegawai Tata Usaha dan Jajarannya yang telah membantu dalam proses penelitian
9. Kedua orang tuaku Bilher (Alm), dan Martinah tercinta dan tersayang, dengan rasa hormat dan tulus ikhlas ku haturkan ribuan terima kasih atas do'a yang tak henti-hentinya selalu dipanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilanku. Untuk Ba yang di surga terima kasih do'a dan dukungannya meskipun Ba jauh namun tetap do'a dan harapan Ba telah tersampaikan. Semua ini ku persembahkan untuk Ba.

10. Keempat kakakku dan Istri terima kasih atas dukungan kalian selama ini baik moril maupun materil, memberi semangat, masukan, dukungan dan dorongan tiada henti yang tidak akan bisa terbalaskan dengan apapun.
11. Buat teman-teman jurusan SKIA angkatan 2011: Lesta.M, Isra.R, Fazil.H, Nurul.H, Herni.J, Imanuddin, Okta.N, Eka.P, Endang.P, Pujiatun.P, Herniasih.AC, Inda.Z, Indah.L, Ade.I, Lido.T, Heni.Y, Meri.A, Khuswatun.H.
12. Teman-teman KKN kelompok 29 di desa Kota Raya Lembak Lahat: Ema Fitrianti, Essi Juharsi, Okta Wiratama, Veta Santika, Lesta Septiana, Yudi Komisa dan Yusriadi.

Akhirnya, semoga atas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasannya dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alamin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstruksi demi penyempurnaan skripsi ini.

Palembang, Januari 2016

Penulis,

Asri Wulandari

INTISARI

*Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
Program Strata I Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Skripsi, 2016*

Asri Wulandari, Nilai Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

xiii+70 +Lampiran

Penelitian ini mendiskripsikan tentang ziarah kubur yang sudah menjadi tradisi sebagian besar masyarakat di Kel. Tanjung Batu Kec. Tanjung Batu Kab Ogan Ilir. Dengan judul penelitian Nilai-nilai Budaya Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri di Kel. Tanjung Batu Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir. Penelitian ini merupakan sejarah lokal. Kerangka pikir atau rumusan dari pokok permasalahannya antara lain: *pertama*, bagaimana pelaksanaan ziarah kubur di Kecamatan Tanjung Batu. *Kedua*, bagaimana nilai-nilai budaya islam yang ada di tradisi ziarah kubur yang dilaksanakan masyarakat Kec. Tanjung Batu. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang tidak menggunakan data perhitungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penulisan sejarah dengan menggunakan pendekatan antropologi. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab nilai-nilai budaya islam masyarakat yang berziarah kubur. Penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu *heuristik* yang meliputi sumber data primer dan sekunder. Data primer data yang diperoleh dari wawancara, observasi dengan saksi mata, yaitu masyarakat yang melakukan ziarah kubur, lembaga adat, serta dokumen-dokumen desa. Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari literatur-literatur yang berkenaan dengan judul penelitian. *Kritik Sumber (verifikasi)*, yang meliputi kritik eksternal dan kritik internal. *Interpretasi* merupakan tahap penafsiran dan yang terakhir yaitu tahap penulisan yang disebut dengan *historiografi*. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori fungsionalisme struktural yaitu suatu teori yang memandang dan menafsirkan masyarakat sebagai pengelola budaya dan masyarakat merupakan sebuah struktur dengan bagian yang saling berhubungan.

Adapun yang menjadi permasalahan penting dalam penelitian ini adalah tata cara ziarah kubur di Kelurahan Tanjung Batu yaitu 1). Berwudhu dahulu sebelum berziarah. 2). Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi areal pemakaman. 3). Menghadap kiblat. 4). Tidak duduk, menginjak-injak, tidur-tiduran, dll di atas makam orang mati. 5). Apabila kita sampai ke tanah perkuburan disunnahkan memberi salam kepada ahli kubur dalam keadaan kita berdiri di tepi kuburan dengan membelakangi kiblat dan menghadap ke arah muka ahli kubur yang kita ziarahi. 6). Membaca Surat Al-Qadar (7kali), Surat Al-Fatihah (3kali), Surat Al-Falaq (3kali), Surat An-Nas

(3kali), Surat Al-Ikhlâs (3kali), Ayat Kursi (3kali). 7). Membaca Surah yasin. 8). Berziarah dalam posisi berdiri atau duduk. Hikmah ziarah kubur bagi masyarakat Kelurahan Tanjung Batu yaitu: agar kita senantiasa mengingat kematian yang pasti akan menjemputnya. Menjadi cermin untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT. Agar kita senantiasa memperbaiki diri sebelum ajal menjemput. Lalu kita memintakan pengampunan atas dosa-dosa si mayit pada Allah melalui do'a. Supaya bisa memaknai hakikat kehidupan di alam fana karena hidup ini tidak lebih dari mimpi sesaat, kita akan benar-benar terjaga justru setelah kematian. Dan Nilai Islam yang terdapat didalam Tradisi Ziarah Kubur pada hari Raya Idul Fitri di Kelurahan Tanjung Batu yaitu: 1). Nilai Bersyukur Kepada Allah, 2). Nilai Berdo'a Kepada Allah dan 3). Nilai Berma'afan.

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Daftar Tabel

1. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan 38
2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian 39

Daftar Gambar

1. Kegiatan ziarah kubur
2. Kegiatan berdo'a di makam
3. Bermaafan dan bersilaturahmi
4. Antusias warga

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Nota Dinas	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Intisari	vii
Daftar Tabel dan Gambar	viii
Daftar Isi	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	15
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Ziarah Kubur dan Hukum Ziarah Kubur	17
B. Pengertian Tradisi dan Budaya	22
1. Tradisi	22
2. Budaya	30
C. Pengertian Nilai Budaya	31
D. Nilai-nilai Budaya Islam	32
 BAB III : DESKRIPSI PENELITIAN DAN LOKASI PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian dan Lokasi Penelitian	34
1. Gambaran Singkat Kelurahan Tanjung Batu.....	34

2. Keadaan Geografis Wilayah Tanjung Batu	35
3. Iklim dan Curah Hujan	36
4. Kependudukan	37
5. Sarana Pendidikan	38
6. Sarana Kesehatan.....	38
7. Mata Pencaharian	39
8. Sarana Infrastruksi Wilayah	40

BAB IV : PELAKSANAAN ZIARAH KUBUR

A. Tata Cara Ziarah Kubur di Kelurahan Tanjung Batu.....	41
B. Hikmah Melakukan Ziarah Kubur Bagi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu	46
C. Nilai-nilai Budaya Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Kelurahan Tanjung Batu	54
1. Nilai Bersyukur Kepada Allah	54
2. Nilai Berdo'a kepada Allah	58
3. Nilai Bermaafan	61

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

Daftar Pustaka	67
-----------------------------	-----------

Lampiran-Lampiran	
--------------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari beranekaragaman kebudayaan dan adat Istiadat yang telah ada sejak kehidupan manusia purba dizaman prasejarah. Pada zaman itu masyarakat memiliki sistem nilai-nilai budaya termasuk budaya spiritual bangsa yang luhur serta benda-benda hasil karya manusia. Dalam pandangan hidup bangsa falsafah Negara yaitu Pancasila terkandung adanya motivasi bagi bangsa Indonesia untuk menggali serta mengamalkan nilai-nilai yang dianggap luhur.¹

Daerah Sumatera Selatan memiliki aneka ragam unsur budaya. Keragaman itu telah melahirkan berbagai bentuk, jenis dan corak seni budaya yang merupakan pencerminan segala sesuatu yang menyangkut aktivitas kehidupan masing-masing kelompok. Semuanya perlu dipelihara, diselamatkan dan dilestarikan. Pelestarian dimaksud berkaitan dengan upaya memperkuat ketahanan nasional, khususnya dalam bidang kebudayaan. Usaha penyelamatan dan pelestarian diiringi dengan usaha menggali, membina nilai budaya tersebut untuk dikembangkan. Salah satunya adalah Tradisi ziarah kubur yang di laksanakan pada hari Raya Idul Fitri di Desa Tanjung Batu Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Tradisi ziarah kubur di masyarakat Kelurahan Tanjung Batu merupakan sebuah tradisi lama yang terus berlangsung dan dilestarikan dalam setiap lintas

¹ Gendro Nurhadi, *Pengkajian Nilai-nilai Luhur Spiritual Bangsa*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 2-3.

generasi dan bertahan sampai sekarang. Ziarah kubur tetap dilestarikan dengan memasukkan unsur-unsur keislaman dan merubah objek sandaran para peziarah yang hanya ditujukan kepada Allah SWT, melalui perantara yang diziarahi.

Istilah *ziarah kubur* tidak hanya sering diucapkan, namun sudah menjadi perbuatan yang sering dilakukan oleh umat Islam. Bahkan ziarah kubur juga sering dilakukan oleh umat-umat agama lain, seperti yang pada umumnya dilakukan oleh para keluarganya. Istilah tersebut terdiri dari dua kata, yakni *ziarah* dan *kubur*. Ziarah artinya *menengok, mengunjungi, atau mendatangi*. Sedangkan yang disebut dengan *kubur* adalah *makam atau tempat orang yang ditanamkan disitu*. Dengan demikian yang disebut ziarah kubur artinya” menengok kuburan atau makam”.² Ziarah kubur sudah menjadi tradisi sebagian besar umat Islam, tidak hanya dilakukan umat Islam masa sekarang saja, tetapi sejak zaman nabi Muhammad SAW juga pernah melakukan ziarah kubur.³

Dahulu Rasulullah pernah melarang ziarah kubur, karena bobot kepentingan praktik tersebut cenderung berlebihan dan menyimpang dari ruh Islam. Karena hal tersebut dikhawatirkan akan menggoncang keimanan orang yang berziarah.⁴ Selain itu, beliau melarangnya karena biasanya mayat-mayat yang mereka ziarahi adalah orang-orang kafir penyembah berhala. Sementara Islam telah memutuskan hubungan dengan kemusyrikan. Mungkin karena ada sebagian orang yang baru memeluk Islam

² Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, (Kudus: Menara, 1996), h. 2.

³ Sunarto, *Ajal Pasti Datang*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1983), h. 31.

⁴ John L. Esposito ‘Ziarah’, *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam modern*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 195.

dan belum mengerti mereka mengeluarkan ucapan-ucapan diatas kuburan yang nadanya bertentangan sumbangan pengetahuan tentang masalah yang di kaji untuk memperkaya dengan islam.⁵

Dalam hal ini para ulama dan ilmuwan Islam, dengan berdasarkan kepada al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi memperbolehkan orang untuk melakukan ziarah kubur dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya ziarah ke makam para Nabi dan Kerabat yang telah mendahului kita sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

زيارة القبور فقد اذن لمحمد في . عن بر يدة قال, قال رسول الله صلي الله عليه وسلم قد كنت نهيتكم زيارة قبر امة فزورها فإنها تذكر الأخرة (رواه الترمذي و أبو داود)

Artinya: “Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: sungguh dahulu aku melarang kalian ziarah kubur (kemudian Nabi Muhammad di izinkan menziarahi kubur ibunya) maka sekarang ziarahlah, karena itu akan mengingatkan kepada kehidupan akhirat.”(H.R Tirmizi dan Abu Daud).⁶

Menyikapi Hadits ini ulama menyatakan bahwa larangan itu telah dicabut menjadi sebuah kebolehan berziarah baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kitab Sunan at-Tirmidzi disebutkan: Sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa Hadits itu diucapkan sebelum Nabi Muhammad SAW membolehkan untuk melakukan ziarah kubur. Setelah Rasulullah SAW membolehkannya, laki-laki dan perempuan tercakup

⁵ Syaikh Ja'far Subahani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*, h. 48.

⁶ Mundzier Suparta, *Fiqih*, (Semarang: Toha Putra, 1987), h. 190.

dalam kebolehan itu.⁷ Ketika berziarah seseorang dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an atau lainnya. Imam Nawawi mengatakan: Imam Syafi'i berkata: disunnahkan membaca al-Qur'an di sisi kuburannya. Dan apabila dikhatamkan al-Qur'an di sisi kuburannya maka menjadi lebih baik.”

Hukum ziarah kubur bagi laki-laki adalah sunnah sedangkan bagi perempuan sebagian ulama menghukumkan makruh, sebab pada umumnya tabiat perempuan itu mudah sedih, mudah mencururkan air mata dan duka lama timbul kembali, sehingga lupa akan kekuasaan Allah SWT.⁸ Tentang persamaan hukum ziarah kubur antara wanita dan pria ini, Asy Syaikh Al-Albani Rahimullah dalam ahkamul janaiz menyatakan karena beberapa bentuk atau isi.

Maka, Ziarah kubur itu memang dianjurkan dalam agama Islam bagi laki-laki dan perempuan, sebab di dalamnya terkandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan Al-Qur'an, atau pun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yakni mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya. Secara lebih rinci Munawwir Abdul Fattah menjelaskan dalam bukunya “*tuntunan praktis dalam ziarah kubur*” bahwa ziarah bisa sunnah, makruh, haram⁹ sesuai dengan orientasi dan niat yang terbesit dalam hati orang yang ingin melakukan ziarah kubur.

⁷ Sunan At-Turmudzi, *Kitab Al-Janaiz*, Jilid IV, h. 976.

⁸ Mundzier Suparta, *Fiqih*, (Semarang: Toha Putra, 1987), h. 191.

⁹ Munawwir, *Tuntunan Praktis Ziarah*, h. 11-12.

Agar nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah kubur tidak rusak, maka orang yang melakukan ziarah kubur perlu memperhatikan tata krama atau adab ziarah kubur, antara lain adalah memberi salam kepada ahli kubur seraya diiringi do'a, tidak duduk dan berjalan diatas kuburan serta tidak bersandar pada kuburan, tidak mencaci maki dan menjelek-jelekan penghuni kubur sebab kedua sikap ini memperlihatkan yang tidak hormat kepada mereka dan tidak menyadari bahwa orang yang meninggal itu telah menyelesaikan apa yang mereka lakukan.¹⁰

Ziarah kubur yang dilakukan masyarakat Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir melakukan ziarah kubur pada hari raya Idul Fitri. Karena tradisi ini warisan budaya dari nenek moyang yang terdahulu yang sampai sekarang masih berlangsung pada masyarakat Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yang tidak bisa dihilangkan dan juga masyarakat yang melakukan ziarah kubur pada hari raya Idul Fitri menganggap saat bulan Ramadhan para arwah di bebaskan dari azab kubur sehingga mereka berpendapat kalau hari raya itu adalah hari yang baik. Oleh karena itu keluarga yang masih hidup melakukan ziarah kubur untuk mendo'akan keluarganya yang telah meninggal dunia. Juga karena pada hari raya Idul Fitri itu adalah hari yang baik untuk bermaaf-maafan baik terhadap keluarga yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia dengan mendatangi kuburannya dan sekaligus mendo'akan agar diberi Allah kesenangan di alam Barzah.

¹⁰ *Ibid.*, h. 192.

Di Kelurahan Tanjung Batu tradisi ziarah kubur ini dilakukan pada hari Raya Idul Fitri karena hari Raya Idul Fitri adalah suatu kesempatan yang baik untuk menyambung silaturahmi dan mendo'akan almarhum secara langsung. Hari Raya juga hari bersenang-senang bergembira dengan beraneka macam makanan atau kue. Menurut H. Safari Adan meyakini bahwa hari bahagia itu (hari raya) tidak hanya dialami oleh manusia yang masih hidup saja, tetapi orang yang sudah meninggal juga ada hari-hari yang diberikan Allah kesempatan untuk bergembira menanti kiriman-kiriman berupa do'a-do'a dari keluarganya yang masih hidup. Hanya Allah yang Maha Tahu dan Maha Kuasa.¹¹

Tradisi ziarah kubur pada hari raya Idul fitri di Kelurahan Tanjung batu menurut penulis mempunyai latar belakang *Historis* dan alasan-alasan tertentu serta nilai-nilai dalam tradisi ini, persoalan ini menarik di teliti dan di bahas lebih lanjut dan mendalam agar dapat mengungkapkan secara jelas alasan-alasan masyarakat desa Tanjung Batu melakukan ziarah kubur pada hari raya Idul Fitri itu. Untuk itu penulis akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul: *Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.*

B. Batasan dan Rumusan Masalah

¹¹ Wawancara Pribadi dengan, H. Safari Adan, Tanjung Batu, 19-Oktober-2015

Dari latar belakang yang telah dijelaskan panjang lebar di atas, penelitian ini difokuskan pada kajian terhadap Nilai-nilai Budaya Islam pada Tradisi Ziarah Kubur di Kec Tanjung Batu Kab Ogan Ilir. Peneliti sengaja mengambil lokasi penelitiannya di kawasan Kec Tanjung Batu dalam membatasi pada wilayah tertentu dan membatasi objek penelitian. Namun, di sini peneliti juga membatasi pada objek penelitian yaitu melihat dan mengamati nilai-nilai budaya Islam saat berziarah kubur. Pembatasan masalah ini jelas diperlukan karena suatu penelitian akan bermanfaat jika dilakukan secara terbatas.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tata cara ziarah kubur di Kelurahan Tanjung Batu?
2. Apa saja hikmah yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur di Kelurahan Tanjung Batu?
3. Bagaimana Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur di Kelurahan Tanjung Batu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tata cara ziarah kubur di Kelurahan Tanjung Batu.
 - b. Untuk mengetahui hikmah yang terkandung dalam tradisi ziarah di Kelurahan Tanjung Batu.

- c. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur di Kelurahan Tanjung Batu

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis : Untuk mengetahui secara luas dan mendalam tuntutan agama Islam tentang ziarah kubur.
- b. Secara Praktis : Untuk mengetahui latar belakang dan pemahaman historis tradisi ziarah kubur pada hari raya Idul Fitri pada masyarakat Kelurahan Tanjung Batu.

D. Tinjauan Pustaka

Sibtu Asnawi memberikan definisi ziarah kubur adalah menengok, mengunjungi atau mendatangi kubur atau makam. Kubur atau makam adalah tempat ditanmnya orang-orang yang telah meninggal dunia.¹² Thalib menjelaskan bahwa ziarah kubur adalah berkunjung atau datang kepekuburan untuk mengenang atau mengingat orang yang sudah meninggal.¹³

Pengertian ziarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kunjungan ketempat yang dianggap sebagai keramat, makam orang yang dianggap suci, dan lain-lain.¹⁴ Kata ziarah apabila ditambah awalan “pen” maka menjadi penziarah yang berarti orang yang gemar berziarah (menziarahi), sedangkan kata ziarah apabila

¹² Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, (Kudus:Menara, 1996), h. 2.

¹³ Sunarto, *Ajal Pasti Datang*, (Jakarta:Pustaka Amani, 1983), h. 31.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 1136.

ditambah awalan “pen” dan diakhiri akhiran “an” menjadi penziarahan, maka artinya proses (perbuatan).¹⁵

Menurut Sunarto, dalam buku *Ajal Pasti Datang* “tradisi ziarah kubur tidak hanya dilakukan umat Islam masa sekarang saja, akan tetapi pada zaman Nabi Muhammad SAW juga pernah melakukannya”.¹⁶ Rasulullah SAW menganjurkan pada laki-laki untuk melakukan ziarah kubur, tetapi bagi kaum perempuan dilarang, karena mereka suka meratap di atas kubur yang menyebabkan menambah penderitaan arwah orang yang telah meninggal itu.

Menurut Ala’I Nadjib, Sekolah Tinggi NU (STAINU) Jakarta dalam sebuah tulisan yang berjudul *Ziarah dan Makam dari Ritual Agama sampai Industri Wisata* menjelaskan bahwa Ziarah telah menjadi tradisi umat manusia sejak dulu kala. Ketika ada kematian yang merupakan perpisahan dengan yang hidup, karena mereka berbeda alam, ziarah adalah media untuk mengunjungi yang sudah wafat. Dalam perkembangannya, ziarah telah mengalami berbagai modifikasi, dari sebuah ritual murni keagamaan dan kebutuhan manusia menjadi industri atau komidifikasi agama yang begitu meriah.¹⁷

Dari semua buku atau hasil penelitian yang dijadikan rujukan pembahasan banyak sudah yang meneliti tentang tradisi. Akan tetapi, belum ada yang membahas

¹⁵ *Ibid.*, h. 1137.

¹⁶ Sunarto, *Ajal Pasti Datang*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1983), h. 31.

¹⁷ Ala’I Nadjib, *Ziarah dan Makam dari Ritual Agama sampai Industri Wisata*, (Jakarta: Sekolah Tinggi NU (STAINU)), h. 1.

lebih mendalam tentang *Nilai Nilai Budaya Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*, yang merupakan budaya terdahulu dari nenek moyang. Oleh karena itulah peneliti mengadakan kajian lebih lanjut terfokus pada nilai-nilai budaya Islam dalam tradisi ziarah kubur dengan judul ”*Nilai Nilai Budaya Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*.”

E. Kerangka Teori

Secara umum dalam penelitian ini menggunakan teori Fungsionalisme struktural. Teori ini muncul didasari oleh pemikiran bahwa manusia sepanjang hayatnya dipengaruhi oleh pemikiran dan tindakan orang sekitarnya, sehingga manusia tidak pernah mampu sepenuhnya menentukan pilihan tindakan, sikap, atau perilaku tanpa mempertimbangkan orang lain.¹⁸ Teori Fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam [sosiologi](#) dan [antropologi](#) yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah [struktur](#) dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama [norma](#), [adat](#), [tradisi](#) dan [institusi](#). Sebuah analogi umum yang dipopulerkan [Herbert Spencer](#) menampilkan bagian-bagian masyarakat ini sebagai "organ" yang bekerja demi berfungsinya seluruh

¹⁸ Dr. H. Sulasman, M Hum dan Setia Gumilar, M.Si, *Teori-teori Kebudayaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 110.

"badan" secara wajar.¹⁹ Dalam arti paling mendasar, istilah ini menekankan "upaya untuk menghubungkan, sebisa mungkin, dengan setiap fitur, adat, atau praktik, dampaknya terhadap berfungsinya suatu sistem yang stabil dan kohesif." Bagi [Talcott Parsons](#), "fungsionalisme struktural" mendeskripsikan suatu tahap tertentu dalam pengembangan metodologis [ilmu sosial](#), bukan sebuah mazhab pemikiran.²⁰

Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang.

Teori fungsionalisme struktural mencakup 3 hal penting berikut:

- Kesatuan fungsi masyarakat, seluruh kepercayaan dan praktik sosial budaya standard bersifat fungsional bagi masyarakat secara keseluruhan maupun bagi individu dalam masyarakat, hal ini berarti sistem sosial yang ada pasti menunjukkan level integrasi.
- Fungsionalisme universal, seluruh bentuk dan struktur sosial memiliki fungsi positif. Dalam dunia nyata tidak seluruh struktur, adat istiadat, gagasan dan keyakinan, serta sebagainya memiliki fungsi positif.

¹⁹ [Wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural). Diakses pada 1—juni-2015 dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural.

²⁰ [Wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural). Diakses pada 28-Juni-2015 dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural.

- Aspek standard masyarakat tidak hanya memiliki fungsi positif namun juga merespresentasikan bagian-bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan. Hal ini berarti secara fungsional diperlukan oleh masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penulis akan melihat tradisi ziarah kubur pada masyarakat Kelurahan Tanjung Batu dari aspek fungsi Struktural nya bagi masyarakat setempat dengan cara mengeksplorasi Tata Caranya, Hikmah yang terkandung didalamnya, serta Nilai-Nilai Islam yang terstruktur dalam tradisi ziarah kubur di Kelurahan Tanjung Batu.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk menjawabnya penulis menggunakan beberapa metode sejarah, metode ini bertujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi dan mensistemkan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat, dihubungkan dengan fakta yang ada pada masa sekarang. Dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa sumber dan jenis data diantaranya sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yakni *primer* dan *sekunder*. Data *primer* adalah data yang berupa wawancara dengan masyarakat Kelurahan Tanjung Batu. Sedangkan data *sekunder* adalah sumber data tambahan yang berupa tulisan baik data statistik, buku artikel, jurnal. Sumber data lainnya adalah dokumentasi dan hasil penelitian.

a. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengadakan pengamatan langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara penelitian dan subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.²¹

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

- a. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam memperoleh data primer penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan Perangkat Desa Kelurahan Tanjung Batu dan Warga Kelurahan Tanjung Batu

²¹ Dr. Juliansyah Noor, S.E., MM, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011), h. 33-33

- b. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²²

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).²³

1. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁴

²² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

²³ Dr. Juliansyah Noor, S.E., M.M, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011), h. 138.

²⁴ *Ibid.*, h. 138-139.

2. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis. Yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.²⁵

B. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari 5 bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

²⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

Bab II Landasan Teori, yang meliputi: Pengertian Ziarah Kubur, Pengertian Kebudayaan dan Budaya, dan Nilai-nilai Budaya

Bab III Deskripsi Penelitian Dan Lokasi Penelitian, yang meliputi: Gambaran Singkat Kelurahan Tanjung Batu, Keadaan Geografis Wilayah Tanjung Batu, Iklim dan Curah Hujan, Kependudukan, Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Mata Pencaharian, Sarana Infrastruksi Wilayah

Bab IV Pembahasan Pelaksanaan Ziarah Kubur di Kelurahan Tanjung Batu meliputi: Tata Cara Ziarah, Hikmah Melakukan Ziarah Kubur Bagi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu pada Saat Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri, Nilai-nilai Budaya Islam yang ada di Tradisi ziarah kubur.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengerian Ziarah Kubur dan Hukum Ziarah Kubur

Istilah *ziarah kubur*, terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti tersendiri. Kata *ziarah* diartikan menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan kata *kubur* artinya adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan di situ. Dengan demikian yang disebut ziarah kubur artinya “menengok kuburan atau makam”.²⁶ Moh. Thalib mendefinisikan ziarah kubur adalah “datang ke kuburan dengan maksud mengenakan atau mengingat orang yang sudah meninggal”.²⁷

Secara etimologis kata ziarah berasal dari bahasa Arab, kata ziarah ini merupakan *isim masdar* dari kata *zara, yazuru, ziyarah*, yang berarti berkunjung.²⁸ Sedangkan kata makam juga berasal dari bahasa Arab yang berarti kubur.²⁹ Dari pengertian ini, maka ziarah makam secara sederhana dapat berarti berkunjung ke makam. Menurut Quraish Sihab kata ziarah dalam al-Qur’an selalu disandarkan atau beriringan dengan kata kubur mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara ziarah dan sebuah makam dan atau kuburan.³⁰ Seperti yang ada dalam salah satu ayat al-Qur’an surat *At-Takatsur* ayat 2 berikut ini: (حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ) yang artinya: “Sampai kamu masuk kedalam kubur”.

²⁶ Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, (Kudus: Menara, 1996), h.2.

²⁷ Moh. Thalib, *Fiqh Nabawi*, (Surabaya: al-ikhlas,t.t), h.108.

²⁸ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 592.

²⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Tuntunan Praktis Ziarah Kubur*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), h. 33.

³⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1994), h 353.

Ziarah kubur adalah mengunjungi dan mendatangi makan (kuburan) kaum muslimin dan muslimat. Diantara tujuan ziarah kubur adalah untuk mendo'akan ahli kubur dan mengingatkan kepada orang yang berziarah akan mati dan kehidupan di akhirat, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

عن بريدة قال, قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قد كنت نهيتكم عن زيارة القبور فقد اذن لمحمد في زيارة قبر امة فزورها فانها تذكر الآخرة. (رواه الترمذي و أبو داود)

Artinya: “Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: sungguh dahulu aku melarang kalain ziarah kubur (kemudian Nabi Muhammad di izinkan menziarahi kubur ibunya) maka sekarang ziarahlah, karena itu akan mengingatkan kepada kehidupan akhirat.”(H.R Tirmizi dan Abu Daud).³¹

Menyikapi Hadits ini ulama menyatakan bahwa larangan itu telah dicabut menjadi sebuah kebolehan berziarah baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kitab Sunan at-Tirmidzi disebutkan: Sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa Hadits itu diucapkan sebelum Nabi SAW membolehkan untuk melakukan ziarah kubur. Setelah Rasulullah SAW membolehkannya, laki-laki dan perempuan tercakup dalam kebolehan itu.³² Ketika berziarah seseorang dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an

³¹ Mundzier Suparta, *Fiqih*, (Semarang: Toha Putra, 1987), h.190.

³² Sunan At-Turmudzi, *Kitab Al-Janaiz*, Jilid IV, h 976.

atau lainnya. Imam Nawawi mengatakan: Imam Syafi'i berkata: disunnahkan membaca al-Qur'an di sisi kuburannya. Dan apabila dikhatamkan al-Qur'an di sisi kuburannya maka menjadi lebih baik.”

Namun, kunjungan seseorang ke makam-makam tertentu bukanlah kunjungan biasa. Tapi kunjungan yang mempunyai maksud, makna dan tujuan tertentu. Dilengkapi dengan bacaan-bacaan tertentu sesuai dengan keinginan dan tradisi di mana ziarah makam tersebut dilakukan.

Maka, Ziarah kubur itu memang dianjurkan dalam agama Islam bagi laki-laki dan perempuan, sebab di dalamnya terkandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan Al-Qur'an, atau pun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yakni mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya. Secara lebih rinci Munawwir Abdul Fattah menjelaskan dalam bukunya “*tuntunan praktis dalam ziarah kubur*” bahwa ziarah bisa sunnah, makruh, haram³³ sesuai dengan orientasi dan niat yang terbesit dalam hati orang yang ingin melakukan ziarah kubur.

Ziarah Kubur merupakan sebuah kebiasaan di masyarakat Indonesia saat bulan Ramadhan ataupun Idul Fitri berbondong-bondong ziarah kubur (nyekar) yang seolah-olah perbuatan tersebut pada waktu itu lebih utama padahal pada hakikatnya ziarah kubur bisa dilakukan kapan saja, karena inti dari ziarah kubur adalah untuk mengingat mati agar setiap manusia mempersiapkan bekal dengan amal shalih, jadi

³³ Munawwir, *Tuntunan Praktis Ziarah*, h. 11-12.

bukan kapan dan dimana kita akan mati tapi apa yang sudah kita persiapkan untuk menghadapi kematian. Sebab jika kematian itu telah datang maka tidak akan ada yang mampu memajukan atau memundurkannya walau sesaat pun.³⁴

Dalam pandangan Islam, ziarah kubur termasuk ibadah yang pada awalnya diharamkan, yaitu diawal perkembangan Islam. Namun kemudian dianjurkan dalam agama. Pengharaman ziarah kubur sebelumnya disebabkan para shahabat masih baru saja meninggalkan pola kepercayaan jahiliyah, yang salah satu bentuknya seringkali meminta-minta kepada kuburan.³⁵ Padahal perbuatan itu termasuk perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni bila terbawa mati dan belum bertaubat. Termasuk kebiasaan mereka mengkeramatkan kuburan serta melakukan berbagai ritual lainnya yang hukumnya haram. Namun ketika para sahabat sudah lebih kuat keimanannya, lebih dewasa cara berpikirnya serta sudah tidak ingat lagi masa lalunya tentang ritual aneh-aneh terhadap kuburan, maka Rasulullah SAW pun membolehkan mereka berziarah kubur.³⁶

Pada masa awal Islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh Rasulullah SAW. Hal itu dimaksudkan untuk menjaga aqidah mereka yang belum kuat agar tidak menjadi musyrik dan penyembah kuburan. Namun setelah Islam kuat dan aqidah mereka juga kuat, Rasulullah SAW menyuruh kaum muslimin untuk melakukannya. Tidak jarang seseorang menziarahi kuburan dan meminta sesuatu kepada si mayit,

³⁴ Ja'far Subhani, *Tauhid dan Syirik*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 222.

³⁵ Ammatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tashawuf* (Bandung: Mizan, 2002), h. 301.

³⁶ *Ibid.*, h. 56.

padahal si mayit sudah tergolek mati dan tidak bisa memberikan apa-apa. Ini di satu sisi. Pada sisi yang lain, ada riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk menziarahinya. Dengan ziarah kubur, diharapkan seseorang akan selalu mengingat kematian, sehingga hidupnya menjadi terukur dan tidak urakan.

Di sinilah kemudian ulama' berbeda pendapat tentang perintah yang datang setelah larangan. Sebagian berpendapat bahwa perintah disini berfaidah wajib. Sebagian yang lain mengatakan mubah. Bahkan, ada ulama' yang mengatakan bahwa faedahnya adalah sunnah. Meskipun demikian, ada ulama' yang tetap berpendapat bahwa hukum haramnya tidak dianulir. Laki-laki diperbolehkan berziarah kubur. Imam Nawawi menukil dari Al-Abdary dan Al-Hazimy mengatakan bahwa para ulama' sepakat secara mutlak bahwa seorang laki-laki diperbolehkan berziarah kubur.³⁷

Di sisi lain, ada sebagian ulama' seperti Ibnu Sirin, Imam An-Nakha'i, Al-Sya'by, yang berpendapat bahwa hukumnya makruh. Bagi yang mengatakan boleh secara mutlak sebagaimana dinukil dari Imam Nawawi mungkin mengartikan perintah yang datang setelah larangan memberi faidah hukum mubah. Berbeda dengan dua pendapat diatas, Ibnu Hazm berpendapat bahwa ziarah kubur hukumnya

³⁷ Munzir Al-Musawa, *Kembalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007), h. 65.

wajib, yang harus dilaksanakan sekalipun hanya sekali dalam seumur hidup. Karena dalam beberapa riwayat sudah jelas bahwa Rasulullah SAW memerintahkan.³⁸

Sedangkan perintah itu memiliki indikasi hukum wajib, selagi tidak ada hal yang memberikan indikasi selain hukum wajib. Ada yang berpendapat bahwa ziarah kubur bagi perempuan itu dimakruhkan karena tabiat perempuan lemah hati dan lekas susah, maka dikhawatirkan akan mencururkan air mata dan akan berkeluh kesah serta berduka cita, sehingga lupa akan kekuasaan Allah.³⁹

Ulama Ahlussunnah sepakat bahwa hukum ziarah kubur bagi kaum laki-laki itu hukumnya sunnah secara mutlak, baik yang diziarahi itu kuburnya orang Islam biasa, kuburnya para wali, orang shalih atau kuburnya Nabi. Sedangkan hukum ziarah kubur bagi kaum perempuan yang telah mendapat izin dari suaminya atau walinya, para ulama *mantafsil* sebagai berikut :⁴⁰

1. Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan yang diziarahi itu kuburnya Nabi, wali, ulama dan orang shalih, maka hukumnya sunat;
2. Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan yang diziarahi itu kuburnya orang biasa, maka sebagian ulama mengatakan boleh, sebagian lagi mengatakan makruh.
3. Jika ziarahnya menimbulkan hal yang terlarang, maka hukumnya haram.

B. Pengertian Tradisi dan Budaya

³⁸ *Ibid.*, h. 68.

³⁹ Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Kubur Karamah Wali*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989), h. 47.

⁴⁰ Jalaluddin as-Suyuthi, *Ziarah Ke Alam Barzakh*, (Bandung: PT. Pustaka Hidayah, 1999), h.

1. Pengertian Tradisi

Secara definisi istilah “tradisi” dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang.⁴¹ Tradisi dalam kamus Antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.⁴² Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun temurun yang dapat dipelihara.⁴³

Tradisi (bahasa Latin: *traditio*, artinya diteruskan) menurut artian bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat baik, yang menjadi adat kebiasaan, atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama. Atau dalam pengertian yang lain, sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Biasanya tradisi ini berlaku secara turun temurun baik melalui informasi lisan berupa cerita, atau informasi tulisan berupa kitab-kitab kuno atau juga yang terdapat pada catatan prasasti-prasasti.

⁴¹ W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h. 1088.

⁴² Ariyono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), h. 4.

⁴³ Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 459.

Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolaknya dan mengubahnya.⁴⁴

Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun-temurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan pasti, terutama sulit diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan objek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.⁴⁵

Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan dan penerusnya pada generasi berikutnya. Sering proses penerusan terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, khususnya dalam masyarakat tertutup dimana hal-hal yang telah lazim dianggap benar dan lebih baik diambil alih begitu saja. Memang tidak ada kehidupan manusia tanpa sesuatu tradisi. Bahasa daerah yang dipakai dengan sendirinya diambil dari sejarahnya yang panjang tetapi bila tradisi diambil alih sebagai harga mati tanpa pernah dipertanyakan maka masa kini pun menjadi tertutup dan tanpa garis bentuk yang jelas seakan-akan

⁴⁴ Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Kanisius, 1976), h. 11.

⁴⁵ Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), h. 3.

hubungan dengan masa depan pun menjadi terselubung. Tradisi lalu menjadi tujuan dalam dirinya sendiri.⁴⁶

Tradisi merupakan sebuah persoalan dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh muhaimin tentang istilah tradisi di maknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampai doktrin dan praktek tersebut.⁴⁷ Lebih lanjut lagi Muhaimin mengatakan tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat yang dalam pandangan masyarakat awam di pahami sebagai struktur yang sama. Dalam hal ini sebenarnya berasal dari bahasa arab adat (bentuk jamak dari “adah) yang berarti kebiasaan dan dianggap bersinonim dengan *Urf*, sesuatu yang dikenal atau diterima secara umum.⁴⁸

Tradisi Islam merupakan hasil dari dari proses dinamika perkembangan agama tersebut dalam ikut serta mengatur pemeluknya dan dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Tradisi islam lebih dominan mengarah pada peraturan yang sangat ringan terhadap pemeluknya dan selalu tidak memaksa terhadap ketidakmampuan pemeluknya. Beda halnya dengan tradisi lokal yang awalnya bukan berasal

⁴⁶ Hassan Shadily, “Tracy Spencer,” *Ensiklopedi Islam*, Vol 6, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve), h. 3608.

⁴⁷ Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Cirebon*, Terj. Suganda (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 2011), h. 11.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 166.

dari islam walaupun walaupun pada tarafnya perjalanan mengalami asimilasi dengan islam itu sendiri.

Menurut Hanafi, tradisi lahir dari dan dipengaruhi oleh masyarakat, kemudian masyarakat muncul, dan dipengaruhi oleh tradisi. Tradisi pada mulanya merupakan musabab, namun akhirnya menjadi konklusi dan premis, isi dan bentuk, efek dan aksi pengaruh dan mempengaruhi.⁴⁹ Dalam memahami tradisi ini tentu kita mungkin banyak melihat betapa banyaknya tradisi yang dikemas dengan nuansa islami yang memberikan kesusahan dan tekanan terhadap masyarakat, walaupun masyarakat saat sekarang sudah tidak sadar akan tekanan yang telah diberlakukan tradisi tersebut. Namun tidak bisa kita pungkiri tradisi sebenarnya juga memberikan manfaat yang bagus demi berlangsungnya tatanan dan nilai ritual yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Lebih lanjut soal tradisi dalam pandangan R. Redfield seperti yang dikutip Bambang Pranowo, dia mengatakan bahwa konsep tradisi itu dibagi dua yaitu tradisi besar (*great tradition*) dan tradisi kecil (*little tradition*). Konsep ini banyak sekali yang dipakai dalam study terhadap masyarakat beragama, tak luput juga seorang Geertz dalam meneliti islam jawa yang menghasilkan karya *The Religion of jawa* juga konsep *great tradition* dan *little tradition*.⁵⁰

⁴⁹ Hasan Hanafi, *Oposisi Pasca Tradisi*, (Yogyakarta: Sarikat, 2003), h. 2.

⁵⁰ Bambang Pranowo, *Islam Factual Antara Tradisi Dan Relasi Kuasa*, (Yogyakarta: Adicitia Karya Nusa, 1998), h. 3.

Konsep yang disampaikan R. Redfield di atas ini menggambarkan bahwa dalam suatu peradaban manusia pasti terdapat dua macam tradisi yang dikategorikan sebagai *great tradition dan little tradition*. *Great tradition* adalah suatu tradisi dari mereka sendiri yang suka berpikir dan dengan sendirinya mencakup jumlah orang yang relatif sedikit (*the reflective few*). Sedangkan *Little tradition* adalah suatu tradisi yang bersal dari mayoritas orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam pada tradisi yang telah mereka miliki. Tradisi yang ada pada filosof, ulama, dan kaum terpelajar adalah sebuah tradisi yang ditanamkan dengan penuh kesadaran, sementara tradisi dari kebanyakan orang adalah tradisi yang diterima dari dahulu dengan apa adanya (*taken for granted*) dan tidak pernah diteliti atau disaring pengembangannya.⁵¹

Tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan budipekerti seseorang manusia dalam perbuat akan melihat realitas yang ada di lingkungan sekitar sebagai upaya dari sebuah adaptasi walaupun sebenarnya orang tersebut telah mempunyai motivasi berperilaku pada diri sendiri.⁵² Menurut Nurcholish majid kebudayaan bahwa termasuk kebudayaan islam, tidak mungkin berkembang tanpa adanya tradisi yang kokoh dan mantap, serta memberi ruang yang luas sehingga pembaharuan pemikiran. Kebudayaan itu muncul dan berkembang dalam masyarakatnya terbentuk sebagai dampak kehadiran agama Hindu, Budha dan

⁵¹ *Ibid.*, h. 4.

⁵² Bey Arifin, *Hidup Setelah Mati*, (Jakarta:PT Dunia Pustaka, 1984), h. 80.

Islam. Tradisi sebenarnya itu merupakan hasil ittihad dari para ulama, cendekiawan, budayawan dan sekalian orang-orang islam yang termasuk kedalam ulil albab.⁵³

Dalam hukum Islam tradisi dikenal dengan kata *Urf* yaitu secara etimologi berarti “sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat”. *Al-urf* (adat istiadat) yaitu sesuatu yang sudah diyakini mayoritas orang, baik berupa ucapan atau perbuatan yang sudah berulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal mereka.⁵⁴ Secara terminology menurut Abdul-Karim Zaidan, Istilah *urf* berarti: “Sesuatu yang tidak asing lagi bagi satu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan atau perkataan”.⁵⁵ Menurut Ulama “Usuliyin *Urf* adalah “Apa yang bisa dimengerti oleh manusia (sekelompok manusia) dan mereka jalankan, baik berupa perbuatan, perkataan, atau meninggalkan”.⁵⁶ *Al-Urf* adalah apa yang dikenal oleh manusia dan menjadi tradisinya; baik ucapan, perbuatan atau pantangan-pantangan, dan disebut juga adat, menurut istilah ahli syara, tidak ada perbedaan antara *al-urf* dan adat istiadat.⁵⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

⁵³ Ahmad Syafie Ma’rif, *Menembus Batas Tradisi, Menuju Masa Depan Yang Membebaskan Refleksi Atas Pemikiran Nurcholish Majid*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), h. 99.

⁵⁴ Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasryi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), h. 99.

⁵⁵ Satria Efendi, dkk, *Ushul Fiqh*, (Surabaya: CV Smart, 2008), h. 153.

⁵⁶ Masykur Anhari, *Ushul Fiqh*, (Surabaya: CV Smart, 2008), h. 110.

⁵⁷ Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah Hukum Islam “Ilmu ushulul fiqh”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 133.

1. Adat harus terbentuk dari sebuah perbuatan yang sering dilakukan orang banyak (masyarakat) dengan berbagai latar belakang dan golongan secara terus menerus, dan dengan kebiasaan ini, ia menjadi sebuah tradisi dan diterima oleh akal pikiran mereka. dengan kata lain, kebiasaan tersebut merupakan adat kolektif dan lebih kusus dari hanya sekedar adat biasa karena adat dapat berupa adat individu dan adat kolektif.
2. Adat berbeda dengan ijma". Adat kebiasaan lahir dari sebuah kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang yang terdiri dari berbagai status social, sedangkan ijma" harus lahir dari kesepakatan para ulama mujtahid secara khusus dan bukan orang awam. Di karenakan adat istiadat berbeda dengan ijma" maka legalitas adat terbatas pada orang-orang yang memang sudah terbiasa dengan hal itu, dan tidak menyebar kepada orang lain yang tidak pernah melakukan hal tersebut, baik yang hidup satu zaman dengan mereka atau tidak. adapun ijma" menjadi hujjah kepada semua orang dengan berbagai golongan yang ada pada zaman itu atau sesudahnya sampai hari ini.
3. Adat terbagi menjadi dua kategori; ucapan dan perbuatan. Adat berupa ucapan misalnya adalah penggunaan kata *walad* hanya untuk anak laki-laki, padahal secara bahasa mencakup anak laki-laki dan perempuan dan inilah bahasa yang digunakan al-Quran, "Allah mensyari'atkan bagimu tentang anak-anakmu. Yaitu: Bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan"(QS. An-Nisa"(4):11). Sedangkan adat berupa perbuatan adalah setiap perbuatan yang sudah biasa dilakukan orang, seperti dalam hal jual beli, mereka cukup dengan

cara *mu'athah* (Take and Give) tanpa ada ucapan, juga kebiasaan orang mendahulukan sebagian mahar dan menunda sisanya sampai waktu yang disepakati.⁵⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi sama halnya dengan adat istiadat yang berlaku yaitu Adat adalah aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. Sehingga adat ini atau tradisi masih berlaku sampai hari ini dan mengikat masyarakat untuk melaksanakannya jika tidak melaksanakannya maka kualat atau laknat akan menimpanya. Sedangkan budaya adalah hasil karya cipta manusia dengan kekuatan jiwa dan raganya yang menyatakan diri dalam berbagai kehidupan dan penghidupan manusia sebagai jawaban atas segala tantangan, tuntutan dan dorongan dari interen manusia, menuju arah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.

2. Pengertian Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa **Sanskerta**, *budhayah*, yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*. Dalam bahasa Belanda diistilakan dengan kata *cultuur*. Dalam bahasa **Latin**, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani).⁵⁹

⁵⁸ Rasyad, *Tarikh Tasryi*, h. 168.

⁵⁹ Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Budaya dasar*, (jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), h. 27-28.

Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

- 1) **E.B. Tylor** (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- 2) **R. Linton** (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
- 3) **Koentjaraningrat** (1923-1999), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar.
- 4) **Selo Soemardjan** (1915-2003) dan **Soelaeman Soemardi** kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.
- 5) **Herkovits** (1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik materil maupun nonmateriel. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan *evolusionisme*, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu

akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.⁶⁰

C. Pengertian Nilai-nilai Budaya

Nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat tadi.⁶¹

Walaupun nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, tetapi sebagai konsep, suatu nilai budaya itu bersifat sangat umum mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata. Namun, justru karena sifatnya yang umum, luas, dan tidak konkret itu, maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam jiwa para individu yang menjadi warga dan kebudayaan bersangkutan. Nilai-nilai budaya akan tampak pada simbol-simbol, slogan, moto, visi misi, atau sesuatu yang nampak sebagai acuan pokok moto suatu lingkungan atau organisasi.

Ada tiga hal yang terkait dengan nilai-nilai budaya ini yaitu:

1. Simbol-simbol, slogan atau yang lainnya yang kelihatan kasat mata (jelas)
2. Sikap, tindak laku, gerak gerik yang muncul akibat slogan, moto tersebut

⁶⁰ *Ibid.*, h. 28.

⁶¹ Prof. Dr. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2009), h. 153.

3. Kepercayaan yang tertanam yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku

D. Nilai-nilai Budaya Islam

Nilai-nilai budaya Islam merupakan hasil olah, akal, budi cipta, rasa, karsa, dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid. Islam sangat menghargai akal untuk terseleksi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal berkembang menjadi sebuah peradaban. Sistem Islam menerapkan dan menjanjikan perdamaian dan stabilitas dimanapun manusia berada, karena pada hakikatnya manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT. nilai-nilai Islam pada hal ini, bermanfaat untuk memberikan petunjuk kepada manusia dalam upaya agar dapat menumbuh kembangkan akal budi, sehingga memperoleh kebudayaan yang memenuhi aturan-aturan dan norma-norma agama serta menghasilkan yang beradab dan peradaban Islam.⁶²

⁶² Ichaledutech.blogspot.co.id. Diakses pada 22-Januari-2015.
Ichaledutech.blogspot.co.id/2013/04/kebudayaan-islam-5106.html?m=1.

BAB III

DESKRIPSI PENELITIAN DAN LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Tanjung Batu adalah salah satu Ibu kota Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Pada bulan Agustus tahun 2005 Pemerintah Desa Tanjung Batu berubah status menjadi Kelurahan Tanjung Batu yang diatur dalam dimekarkannya Kelurahan Tanjung Batu menjadi dua Kelurahan yaitu Kelurahan Tanjung Batu dan Kelurahan Tanjung Batu Timur yang peresmiannya bertepatan dengan Peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-81 yang dilaksanakan di Halaman Balai Kelurahan Tanjung Batu.⁶³

1. Gambaran Singkat Kelurahan Tanjung Batu

Tanjung Batu adalah salah satu ibu kota kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Pada bulan Agustus tahun 2005 Pemerintah Desa Tanjung Batu Berubah Status menjadi Kelurahan Tanjung Batu yang diatur dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 25 Tahun 2006 dan pada

⁶³ Data Manografi Tahun 2013

tanggal 28 Oktober 2009 dimekarkannya Kelurahan Tanjung Batu menjadi dua Kelurahan yaitu Kelurahan Tanjung Batu dan Kelurahan Tanjung Batu Timur yang peresmiannya bertepatan dengan Peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-81 yang dilaksanakan di Halaman Balai Kelurahan Tanjung Batu.⁶⁴

Kelurahan Tanjung Batu berpenduduk 3.580 Jiwa, Laki-laki 1.767 Jiwa, Perempuan 1.813 Jiwa, Kepala Keluarga 749 orang. (Data Monografi Kelurahan Tanjung Batu Tahun 2013). Luas Wilayah Kelurahan Tanjung Batu 15 Km² Terdiri dari 5 Kepala Lingkungan (LK) dan 10 Rukun Tetangga (RT). Adapun batas wilayah Kelurahan Tanjung Batu adalah sebagai berikut:⁶⁵

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Burai
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Baru Petai
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Senuro
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Batu Timur

2. Keadaan Geografis Wilayah Tanjung Batu

Kecamatan Tanjung Batu terbentuk sejak masih bergabung dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir, yakni sejak tahun 1950. Kemudian melalui pemekaran Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2004 sesuai dengan UU Nomor 37 Tahun 2003, Kecamatan Tanjung Batu ditetapkan kembali sebagai Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 22 Tahun 2005. Kecamatan Tanjung Batu secara geografis terletak diantara 3^o 14' Lintang Selatan Sampai 3^o 26' Lintang

⁶⁴ Data Manografi Tahun 2013

⁶⁵ Data Manografi Tahun 2013

Selatan dan diantara $104^{\circ} 32'$ Bujur Timur sampai $104^{\circ} 45'$ Bujur Timur. Kecamatan Tanjung Batu memiliki luas wilayah administrasi $263,75 \text{ km}^2$ atau 26.375 hektar.

Batas administrasi wilayah Kecamatan Tanjung Batu adalah:

Sebelah Utara : Kecamatan Indralaya Utara dan Kecamatan Indralaya

Sebelah Selatan : Kecamatan Lubuk Keliat

Sebelah Barat : Kecamatan Payaraman dan Kab Muara Enim

Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Raja dan Kecamatan Indralaya Selatan

Kecamatan Tanjung Batu merupakan wilayah yang mempunyai iklim Tropis Basah (Type B) dengan kemarau berkisar antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, sedangkan musim hujan berkisar antara bulan November sampai dengan April. Pada tahun 2011 iklim di Kecamatan Tanjung Batu mengalami pergeseran sehingga musim hujan terjadi sepanjang tahun.⁶⁶

3. Iklim dan Curah Hujan

Kecamatan Tanjung Batu merupakan wilayah yang mempunyai iklim Tropis Basah (Type B) dengan musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, sedangkan musim hujan berkisar antara bulan November sampai dengan April. Pada tahun 2011 iklim di kecamatan Tanjung Batu mengalami pergeseran sehingga musim hujan terjadi sepanjang tahun.⁶⁷

Musim kemarau dengan sedikit turun hujan terjadi pada bulan-bulan April sampai Agustus 2011. Curah hujan rata-rata berkisar antara 2.000 mm hingga 3.000

⁶⁶ Data Manografi Tahun 2011

⁶⁷ Data Manografi Tahun 2011

mm, dan jumlah hari hujan 66 sampai 100 hari per tahun. Suhu udara harian berkisar antara 23° C sampai 32° Celcius. Rata-rata kelembaban udara harian berkisar antara 69% sampai 98%. Kecamatan Tanjung Batu dilewati aliran Sungai Penesak, payo penyurek, payo serdang, payo perigi dan beberapa anak sungai lainnya.⁶⁸

4. Kependudukan

Pada tahun 2011 jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Batu mencapai 46.559 jiwa terdiri dari: laki-laki sebanyak 23.135 jiwa dan perempuan sebanyak 23.424 jiwa, dengan kepala keluarga sebanyak 8.980 kepala keluarga. Kepadatan penduduk Kecamatan Tanjung Batu tahun 2011 adalah 177 jiwa per km².⁶⁹

5. Sarana Pendidikan

Dalam sarana dan prasarana pendidikan Kelurahan Tanjung Batu sangat memadai dimana terdapat:

1. 1 unit TK/RA Negeri dan 6 TK/RA Swasta dengan siswa sebanyak 221 anak yang dibina oleh 22 orang guru tutor. Jumlah Pendidikan Anak Usia Dini mencapai 29 unit dengan siswa sebanyak 944 anak yang dibina oleh 78 orang guru tutor.
2. Pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) terdapat 26 unit SD Negeri. Jumlah siswa SD/MI Negeri sebanyak 5.941 siswa yang di bina oleh 360 orang guru SD Negeri.

⁶⁸ Data Manografi Tahun 2011

⁶⁹ Data Manografi Tahun 2011

3. Sekolah SMP/MTs ada sebanyak 3 unit SMP/MTs Negeri dan 15 unit SMP/MTs swasta, dengan jumlah siswa sebanyak 902 siswa SMP/MTs Negeri dan 1.711 siswa/santri SMP/MTs Swasta. Jumlah tenaga pengajar SMP/MTs adalah 56 orang guru SMP/MTs Negeri dan 311 orang guru/Ustaz SMP/MTs swasta.
4. Lembaga pendidikan SLTA ada 1 unit SMA/MA Negeri dan 16 unit SMA/SMK/MA swasta dengan jumlah siswa mencapai 466 siswa/santri SMA/MA pengajar sebanyak 38 orang guru SMA/MA Negeri dan 316 orang guru/ustaz di SMA/SMK/MA swasta.

Tabel 1. Jumlah Penduduk kelurahan Tanjung Batu berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2011

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Belum Sekolah	7.240
2	Tidak Tamat SD	6.118
3	Tamat SD	11.474
4	Tamat SMP	10.644
5	Tamat SMA	8.180
6	Perguruan Tinggi	500
	Jumlah	44.156

Sumber: Data Manografi Kecamatan Tanjung Batu Tahun 2011

6. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di Kecamatan Tanjung Batu pada tahun 2011, meliputi: Puskesmas terdapat 2 unit yaitu puskesmas Tanjung Batu dan Puskesmas Seritanjung, 4 unit PUSTU, 18 unit Poskesdes, 2 tempat praktek dokter di Kelurahan Tanjung Batu dan di desa Bangun Jaya, dan Posyandu sebanyak 33 unit. Sedangkan Tenaga Kesehatan di Kecamatan Tanjung Batu tahun 2011 adalah: Dokter Umum dan Dokter Gigi masing-masing sebanyak 1 orang, 10 orang perawat umum, 5 orang perawat gigi, 24 orang Bidan PNS, 1 orang Bidan PTT, 4 orang apoteker, dan 6 orang Sarjana Kesehatan Masyarakat.⁷⁰

7. Mata Pencaharian

Mata pencaharian Kelurahan Tanjung Batu berjumlah 24.646 orang, yang terdiri dari petani, pengusaha, buruh, pedagang, pengangkutan dan PNS.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kelurahan Tanjung Batu Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Petani	16.258
2	Pengusaha	2.160
3	Buruh	4.099
4	Pedagang	988
5	Pengangkutan	128
6	PNS	1004

⁷⁰ Data Manografi Tahun 2011

	Jumlah	24.646
--	---------------	--------

Sumber: Data Manografi Kecamatan Tanjung Batu 2011

Berdasarkan jenis mata pencaharian penduduk di Kecamatan Tanjung Batu di kelompokkan menjadi enam jenis pekerjaan yaitu: petani, pengusaha, buruh, pedagang, pengangkutan dan PNS. Mayoritas penduduk di Kecamatan Tanjung Batu bekerja sebagai petani yakni berjumlah 16.258 orang, hal ini dikarenakan kondisi geografis Kecamatan Tanjung Batu sangat cocok untuk pertanian.

8. Sarana Infrastruksi Wilayah

Sarana Insfrastruksi jalan di Kecamatan Tanjung Batu meliputi Jalan Provinsi sepanjang 15,70 km, jalan sepanjang 136,80 km dan selebihnya merupakan jalan desa/kelurahan. Dari jalan Kabupaten sepanjang 136.80 km merupakan jalan dengan kondisi aspal sepanjang 65,17 km, kondisi jalan kerikil sepanjang 30,33 km dan dengan kondisi jalan tanah sepanjang 41,30 km. dari 21 Kelurahan pada akhir tahun 2010 tidak ada lagi desa yang tidak memperoleh jaringan listrik dari PT PLN. Di Kecamatan Tanjung Batu terdapat fasilitas Sarana Air Bersih Perkotaan meliputi IKK Tanjung Batu dengan kapasitas 7,5 liter per detik dan 30 pelanggan. Pelayanan Air Bersih dilakukan oleh PDAM TIRTA OGAN.⁷¹

⁷¹ Data Manografi Tahun 2013

BAB IV
PEMBAHASAN
PELAKSANAAN ZIARAH KUBUR

A. Tata Cara Ziarah Kubur di Kelurahan Tanjung Batu

Tata cara ziarah kubur yang sesuai syari'at yaitu hendaknya mengucapkan salam ketika melewati kuburan serta kepada si mayit dan mendoakannya.⁷² Sebagaimana telah diajarkan Nabi kepada para sahabatnya bila mereka berziarah ke kuburan hendaknya mengatakan,

سلام عليكم اهل دار قوم مؤمنين وان إن شاء الله بكم
لا حقون ويرحم الله المستقدمين منا ومنكم والمستأخرين نسأل
الله لنا ولكم العافية اللهم لا تحر منا أجرهم ولا تفتنا بعدهم

Artinya: “Keselamatan semoga terlimpahkan kepada kalian wahai penghuni negeri kaum mukminin, sesungguhnya kami Insya Allah akan menyusul kalian. Dan semoga Allah akan memberi rahmat kepada orang-orang yang telah mendahului kami dan orang-orang yang akan datang kemudian. kami memohon kepada Allah

⁷² Wawancara Pribadi dengan M.Syaibi, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015.

keselamatan untuk kami dan untuk kalian, ya Allah jangan engkau haramkan kami untuk mendapatkan pahala seperti mereka, dan jangan engkau sesatkan kami sepeninggal mereka”.

Cara berziarah kubur yang dilakukan masyarakat Kelurahan Tanjung Batu menurut H.Abduh yaitu: *pertama*, mengucapkan salam atau do’a ketika memasuki kuburan, *kedua*, mendo’akan ahli kubur yang dituju. Misalnya membaca ayat suci Al-Qur’an, seperti surat Yasin dan sebagainya. Kalau tidak berdo’a dengan bahasa Arab boleh berdo’a dengan bahasa apa saja, asal tujuannya mendo’akan mayat, *ketiga*, selama di kuburan hendaknya sopan, tidak membuang kotoran atau najis seperti kencing atau buang air besar, duduk di atas nisan dan lain-lainnya, *keempat*, hendaknya meletakkan daun basah di atas kuburan, seperti apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, *kelima*, selama berdo’a tidak boleh meminta pada ahli kubur, *keenam*, memelihara dan membersihkan kuburan keluarga masing-masing dari kotoran.⁷³

Cara ziarah kubur menurut H.Muchtar yang sesuai dengan agama Islam yaitu:

- a. Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi areal pemakaman.
- b. Niat dengan tulus dan ikhlas karena ingin mendapatkan Ridho dari Allah SWT, Bukan untuk meminta sesuatu pada orang yang sudah meninggal.
- c. Tidak duduk, menginjak-injak, tidur-tiduran, dll di atas makam orang mati

⁷³ Wawancara Pribadi dengan H. Abduh, Tanjung Batu, 9-Juli-2015.

- d. Tidak melakukan tindakan tidak senonoh seperti buang air besar, kencing, meludah, melakukan hubungan suami isteri, buang sampah sembarangan, dan lain-lain.
- e. Mengucapkan salam kepada penghuni alam kubur
- f. Mendo'akan dengan ikhlas arwah orang yang telah meninggal agar bahagia dan tenang di alam kubur.⁷⁴

Andi Heryadi salah satu masyarakat Kelurahan Tanjung Batu, menurutnya tata cara ziarah kubur yaitu sebagai berikut: *Pertama*, ketika masuk, disunnahkan menyampaikan salam kepada yang telah meninggal dunia, *Kedua*, tidak duduk di atas kuburan serta tidak menginjak kuburan, *Ketiga*: membaca Surah yasin lalu berdo'a.⁷⁵

Menurut Ridani, cara berziarah yaitu, Apabila kita hendak berziarah kubur: Ucapkan salam, tujuilah kubur yang dituju berdiri atau duduk dengan menghadap kepadanya (membelakang kiblat) sambil memberi salam kepadanya. Walaupun mayatnya sudah lama dan sudah hancur tetapi yang penting rohnya ada dan tahu siapa yang menziarahinya. Ini diambil dari sabda Nabi Muhammad saw yang bermaksud: "Siapa yang memberi salam kepadaku Allah akan mengembalikan rohku dan akan menjawab salamnya". Kalau ini diberikan kepada Nabi Muhammad saw maka tidak mustahil diberikan kepada umat oleh sebab itu disunatkan kita menziarahi kubur. Kemudian, bacakanlah ayat-ayat Al Quran yang mudah dibaca dan minta kepada Allah disampaikan pahala bacaan itu kepada roh si mati. Kita juga diingatkan supaya

⁷⁴ Wawancara Pribadi dengan H.Muchtar, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

⁷⁵ Wawancara Pribadi dengan, Andi Heryadi, Tanjung Batu, 1-Oktober-2015.

jangan menyesali apa yang telah berlaku, apa lagi untuk meraung dan meratap, karena ini adalah haram hukumnya.⁷⁶

Tata cara ziarah kubur menurut H.Safari adan yaitu: *Pertama:* ketika memasuki areal kuburan mengucapkan salam sebagai berikut: Salam astas para penghuni kubur, mukminin dan muslimin, engkau telah mendahului kami, insya'Allah kami akan menyusulmu, *Kedua:* membaca Surat Al-Qadar (7kali), Surat Al-Fatihah (3kali), Surat Al-Falaq (3kali), Surat An-Nas (3kali), Surat Al-Ikhlas (3kali), Ayat Kursi (3kali), *Ketiga:* Berdo'a.⁷⁷

Beberapa cara ziarah kubur menurut Rosyid, yaitu:

1. Menjauhkan hujr yaitu ucapan-ucapan batil. Sebagaimana hadist Rasulullah yang artinya: “Maka barang siapa yang ingin berziarah maka lakukanlah dan jangan kalian mengatakan hujr (ucapan-ucapan batil).” (H.R. Muslim), dalam riwayat (H.R. Ahmad): “dan janganlah kalian mengucapkan sesuatu yang menyebabkan kemurkaan Allah.”
2. Tidak diperbolehkan jalan ataupun duduk diatas kuburan. Sebagaimana Rasulullah bersabda:”Sungguh jika salah seorang diantara kalian duduk diatas bara api, sehingga membakar bajunya dan menembus kulitnya, lebih baik baginya daripada duduk di atas kubur”. (H.R. Muslim).⁷⁸

Berikut tata cara kubur menurut Zulkifli,⁷⁹ yaitu:

⁷⁶ Wawancara Pribadi dengan Ridani, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

⁷⁷ Wawancara Pribadi dengan, H. Safari Adan, Tanjung Batu, 19-Oktober-2015.

⁷⁸ Wawancara Pribadi dengan Rosyid, Tanjung Batu, 11-Juni-2015.

⁷⁹ Wawancara Pribadi dengan Zulkifli, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

1. Mengucapkan salam.
2. Membaca Surat Pendek.
3. Mendo'akan si Mayit.
4. Berziarah dalam posisi berdiri atau duduk.

Tata cara ziarah kubur menurut Zakaria:⁸⁰

1. Hendaklah berwudhu dahulu sebelum berziarah.
2. Apabila kita sampai ke tanah perkuburan disunnahkan memberi salam kepada ahli kubur dalam keadaan kita berdiri di tepi kuburan dengan membelakangi kiblat dan menghadap ke arah muka ahli kubur yang kita ziarahi.
3. Selepas memberi salam, membaca Al-Fatihah (3kali) lalu membaca surah Yasin.
4. Berdo'a.

Tata cara ziarah kubur menurut H.Sopian yaitu: (1) bertindak sopan di area perkuburan, (2) mendo'akan si mayit, (3) mengucapkan salam dan (4) menghadap kiblat.⁸¹

Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa tata cara ziarah kubur di kelurahan Tanjung Batu yaitu:

1. Hendaklah berwudhu dahulu sebelum berziarah.
2. Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi areal pemakaman.
3. Menghadap kiblat
4. Tidak duduk, menginjak-injak, tidur-tiduran, dll di atas makam orang mati

⁸⁰ Wawancara Pribadi dengan Zakaria, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015.

⁸¹ Wawancara Pribadi dengan, H.Sopian, Tanjung Batu, 3-September-2015.

5. Apabila kita sampai ke tanah perkuburan disunnahkan memberi salam kepada ahli kubur dalam keadaan kita berdiri di tepi kuburan dengan membelakangi kiblat dan menghadap ke arah muka ahli kubur yang kita ziarahi
6. Membaca Surat Al-Qadar (7kali), Surat Al-Fatihah (3kali), Surat Al-Falaq (3kali), Surat An-Nas (3kali), Surat Al-Ikhlas (3kali), Ayat Kursi (3kali).
7. Membaca Surah yasin
8. Berziarah dalam posisi berdiri atau duduk.
9. Mendo'akan ahli kubur yang dituju. Kalau tidak berdo'a dengan bahasa Arab boleh berdo'a dengan bahasa apa saja, asal tujuannya mendo'akan mayat.

B. Hikmah Melakukan Ziarah Kubur Bagi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu pada Saat Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri

Menurut Zakaria, ziarah kubur yaitu mengunjungi sewaktu-waktu kuburan orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan ampunan dan meminta rahmat Allah SWT bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya serta untuk peringatan supaya akan mati dan nasib di kemudian di hari akhir.⁸² Ziarah kubur menurut H.Abdul ialah mengunjungi makam(Kuburan) orang-orang Islam dengan maksud untuk mengambil pelajaran yang berkaitan dengan kematian dan kehidupan di akhirat dan mendo'akannya supaya dosa-dosa mereka diampuni dosanya.⁸³

Hukum ziarah kubur bagi laki-laki adalah sunnah sedangkan hukum ziarah bagi perempuan adalah makruh, sebab wanita cenderung lemah menghadapi musibah,

⁸² Wawancara Pribadi dengan, Zakaria, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015.

⁸³ Wawancara Pribadi dengan, H.Abdul, Tanjung Batu, 9-Juli-2015.

sehingga dikhawatirkan timbul rintihan kesedihan atau ratapan ketika mereka berziarah.⁸⁴

Menurut H.Safari Adan, hukum ziarah kubur bagi laki-laki adalah Sunnah sedangkan tidak diperbolehkan ziarah kubur bagi perempuan karena ditakutkan akan terjadi padanya hal-hal yang bertentangan dengan Syari'at disebabkan karena kelemahan hati wanita dan karena perbuatannya, seperti akan terjadinya teriakan atau rauangan ketika menangis/sedih dan hal-hal sebagainya.⁸⁵

Awalnya Rasulullah SAW mengharamkan ziarah kubur, Alasannya saat itu karena para sahabat masih belum terbiasa untuk berziarah kubur tanpa melakukan kemusyrikan, mengingat sebelum memeluk Islam, orang-orang Arab sudah terbiasa menyembah kuburan, meminta dan berdo'a serta memberikan berbagai persembahan kepada ruh yang ada di dalam kubur. Sehingga Rasulullah SAW melihat sebaiknya ziarah kubur itu dilarang terlebih dahulu. Setelah bertahun-tahun berjalan, dan kedalaman iman dan aqidah para sahabat dianggap telah kokoh dan mantap, tanpa ada resiko jatuh kepada jenis-jenis kesyirikan dalam kubur, akhirnya kemudian ziarah kubur itu dibolehkan kembali.⁸⁶

Ada beberapa hikmah yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur, antara lain:⁸⁷

⁸⁴ Wawancara Pribadi dengan, H.Sopian, Tanjung Batu, 3-September-2015.

⁸⁵ Wawancara Pribadi dengan H.Safari Adan, Tanjung Batu, 19-Oktober-2015.

⁸⁶ Wawancara Pribadi dengan M.Syaibi, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015.

⁸⁷ Wawancara Pribadi dengan Zakaria, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015.

1. Untuk mengingatkan kepada manusia yang masih hidup akan datangnya kematian, bahwa pada saat yang telah ditentukan akan datang ajalnya sesuai dengan kodrat yang telah ditetapkan bahwa semua makhluk yang hidup akan mengalami kematian. Firman Allah dalam al-Quran: Artinya: *Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami (nya)* (QS. al-Mukminum:67).
2. Untuk memohonkan doa kepada Allah SWT agar arwah yang di dalam kubur tersebut diampuni segala dosa dan kesalahannya, dan ditempatkan pada tempat yang layak di sisi-Nya.
3. Manusia selalu mempunyai sifat lalai untuk menghadapi kematian, sehingga kadang kala seseorang belum sempat insyaf serta mempersiapkan diri untuk menghadapi sang Maha Pencipta. Oleh karena itu, adalah satu kewajiban bagi yang hidup untuk mendoakannya terutama bagi anak yang shaleh.

Hikmah yang didapat saat berziarah kubur menurut H.Safari Adan: *Pertama*, Berziarah menjadi obat yang paling bermanfaat untuk melembutkan hati, *Kedua*: mengingatkan kita akan kematian, *Ketiga*: menghalangi seseorang dari berbuat maksiat, *Keempat*: mengusir kesenangan terhadap dunia, *Kelima*: membuat musibah

yang kita alami terasa ringan, dan yang *keenam*: ziarah kubur itu sangat dahsyat pengaruhnya untuk mencegah hitamnya hati dan mengubur sebab-sebab datangnya dosa. Menurut bapak H.Safari Adan tidak ada hikmah yang sedahsyat saat berziarah kubur terutama saat kita berziarah kubur ke makam orang tua.⁸⁸

Ziarah kubur itu mengandung banyak hikmahnya. Berikut hikmah ziarah kubur menurut Rosyid⁸⁹:

- a. Mengingatkan yang masih hidup akan datangnya kematian yang sewaktu-waktu pasti tiba saatnya.
- b. Mempertebal keimanan terhadap adanya alam akhirat, sehingga meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- c. Memperbaiki hati yang buruk/mental yang rusak, sehingga akhirnya nanti sadar akan perlunya mempererat *hablumminaAllah* dan *hablumminannas*.
- d. Memberi manfaat kepada mayit secara khusus dan ahli kubur umum berupa pahala dari bacaan Al-Qur'an, kalimah Thoyyibah, Istighfar, shalawat Nabi dan lain-lain.

Hikmah saat ziarah kubur yang diperoleh oleh Zulkifli adalah Saat berziarah mendapatkan manfaat dengan mengingat kematian, kita juga akan mengingat bahwa tempat kembali bisa surga atau neraka tergantung amal dan perbuatan didunia. Berbuat baik kepada orang yang meninggal dunia dengan mendo'akan dan

⁸⁸ Wawancara Pribadi dengan, H. Safari Adan, Tanjung Batu, 19-Oktober-2015.

⁸⁹ Wawancara Pribadi dengan Rosyid, Tanjung Batu, 11-Juni-2015.

memintakkan ampun kepada Allah untuk dosa-dosa yang disengaja ataupun yang tidak disengaja.⁹⁰

Ziarah Kubur atau datang pada tempat pemakaman sangat dianjurkan dalam islam, karena banyak hikmahnya, antara lain hikmah yang didapat Ridani saat ziarah kubur:

- a. Menumbuhkan kesadaran bahwa kita akan meninggal dunia, sehingga kita dapat mempersiapkan diri dengan meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT.
- b. Mempertebal keimanan.
- c. Meningkatkan keteladanan dan jasa-jasa baik orang yang telah meninggal dunia.
- d. Dengan do'a yang kita panjatkan kepada Allah, mudah-mudahan ahli kubur mendapat tempat yang lapang di sisi-Nya.⁹¹

Hikmah lain dari Ziarah kubur yang mempunyai pengaruh banyak sekali terhadap etika. Pendidikan dan aqidah, yang dirasakan saat ziarah Oleh H. Muchtar adalah:

- a. Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan di akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu (do'a) dari si mayat atau memuji seolah-olah pasti dia masuk surga, dia seorang yang mati Sahid, seorang suci atau ucapan pujian yang lainnya.

⁹⁰ Wawancara Pribadi dengan Zulkifli, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

⁹¹ Wawancara Pribadi dengan Ridani, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

- b. Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat, bahwa kepulauan mereka ke surga atau neraka menjadikan pelajaran bagi yang masih hidup, bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian.
- c. Si mayat yang diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan do'a atau salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan, hal ini hanya berlaku bagi mayat seorang muslim.⁹²

Ziarah kubur itu banyak mengandung hikmah karena selain mendo'akan orang diziarahi, juga yang berziarah juga mendapat hikmah seperti yang disampaikan Andi Heryadi antara lain sebagai berikut:

1. Mengingatnkan kepada kematian.
2. Dapat bersikap meninggalkan terhadap kepentingan dunia
3. Mengambil suri tauladan.⁹³

Adapun hikmah dibalik ziarah kubur menurut M.Syaibi adalah:

1. Akan mengingatkan pada akhirat dan kematian sehingga dapat memberikan pelajaran bagi yang berziarah sehingga dapat memberikan dampak yang positif dalam kehidupan.
2. Mendo'akan keselamatan bagi yang telah meninggal dunia dan memohon ampunan untuk mereka atas segala amalan di dunia.
3. Untuk menghidupkan sunah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

⁹² Wawancara Pribadi dengan H.Muchtar, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

⁹³ Wawancara Pribadi dengan, Andi Heryadi, Tanjung Batu, 1-Oktober-2015.

4. Untuk mendapatkan pahala kebaikan dari Allah dengan ziarah kubur yang dilakukan.
5. Untuk melembutkan hati yang keras dan senantiasa memikirkan perjalanan akhirat yang kelak mereka tempuh.
6. Memikirkan bahwa tempat kembali kita adalah menuju ke surga atau neraka.⁹⁴

Menurut H.Sopian hikmah ziarah kubur yang dia dapat adalah kita akan teringat akan sebuah peristiwa yang pasti dialami manusia, yaitu kematian dan hari akhir. Ketika seseorang ingat akan hal itu, setidaknya menjadi cermin untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT. Hidup ini tidak lebih dari mimpi sesaat. Kita akan benar-benar terjaga justru setelah kematian. Tujuannya bukanlah semata-mata memahami makna kehidupan pasca kematian itu, melainkan juga lebih penting lagi memaknai hakikat kehidupan di alam fana. Hal ini berarti bahwa ziarah ke kuburan akan mengingatkan orang pada kematian.⁹⁵

Menurut H.Abdul hikmah ziarah kubur yang dia rasakan yaitu: mengingatkan kita kepada kematian dan akhirat sebagai sesuatu yang pasti akan menjumpai setiap manusia. Saat berziarah hendaknya selalu membawa dampak positif untuk selalu memperbaiki diri dan bersikap zuhud terhadap kehidupan dunia dan akhirat. Ziarah juga membawa kebaikan bagi yang diziarahi kita bisa mendo'akan orang yang telah

⁹⁴ Wawancara Pribadi dengan M.Syaibi, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015.

⁹⁵ Wawancara Pribadi dengan, H.Sopian, Tanjung Batu, 3-September-2015.

mendahului kita itu dan memohonkan ampunan atas kesalahan mereka. Ziarah juga mendapatkan imbalan pahala dan kebaikan dari Allah SWT.⁹⁶

Alam kubur adalah alam kedua setelah alam dunia. Kalau di alam dunia, manusia masih bisa tolong-menolong jika mendapatkan kesusahan. Tapi di alam kubur manusia sendiri, tidak ada tidak ada yang memberikan pertolongan. Untuk itulah ziarah kubur diadakan, dimana tujuannya adalah mendo'akan ahli kubur agar diringkan siksaannya dari yang Maha Kuasa (Allah SWT). Ziarah kubur diadakan juga untuk memohon keberkahan dari ahli kubur, apabila ahli kubur itu adalah wali,ulama, dan orang-orang Shahih.

Ziarah kubur itu memang dianjurkan dalam agama Islam, sebab di dalamnya terkandung hikmah yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan Al-Qur'an, atau pun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yakni mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya.

Dari uraian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa hikmah yang didapat masyarakat Kelurahan Tanjung Batu saat ziarah kubur yaitu: agar kita senantiasa mengingat kematian yang pasti akan menjemputnya. Menjadi cermin untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT. Agar kita senantiasa memperbaiki diri sebelum ajal menjemput. Lalu kita memintakan pengampunan atas dosa-dosa si mayit pada Allah melalui do'a. Supaya bisa memaknai hakikat kehidupan di alam fana

⁹⁶ Wawancara Pribadi dengan H. Abduh, Tanjung Batu, 9-Juli-2015.

karena hidup ini tidak lebih dari mimpi sesaat, kita akan benar-benar terjaga justru setelah kematian.

C. Nilai-nilai Budaya Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Kelurahan Tanjung Batu

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang dianggap penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah sebagai kumpulan perasaan mengenai apa yang boleh dilakukan atau yang tabu dilakukan. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.”⁹⁷

1. Nilai Bersyukur Kepada Allah

Syukur berasal dari bahasa Arab “Syukrun” yang berarti dzakara ni’matahu, wa atsna ‘alaihi bihaa (mengingat atau menyebut nikmat-Nya dan mengagungkannya). Jadi bersyukur kepada Allah berarti menyebut nikmat Allah dan mengagungkannya.⁹⁸ Bersyukur memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Dan syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, hal yang apabila ketiganya tidak berkumpul maka tidaklah dinamakan syukur, yaitu mengakui nikmat

⁹⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nilai>, Diakses pada 27-Agustus-2015.

⁹⁸ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h.34.

dalam batin, membicarakannya secara lahir dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.⁹⁹

Syukur kepada Allah yang menjadi kewajiban mutlak bagi manusia, selain membawa tambah nikmat dan karunia kepada kita, juga kan menjauhkan kita dari musibah, dan melindungi kita dari siksaan Allah SWT. Bersyukur atas nikmat dan karunia Nya akan membantu mensucikan jiwa seseorang, sarana mendekatkan diri pada Dzat yang Maha Syukur, sehingga mendorong kita untuk menggunakan nikmat-nikmat itu sebaik-baiknya sesuai dengan pedoman yang telah dituntunkan Allah dan Rasul-Nya.¹⁰⁰

Syukur itu adalah menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh adalah semata-mata karena anugerah dan kemurahan Ilahi. Syukur harus lah dengan hati karena akan mengantar manusia untuk menerima anugerah dengan penuh kerelaan tanpa menggerutu dan keberatan betapa pun kecilnya nikmat tersebut. Dengan selalu bersyukur menyadari betapa besar kemurahan, dan kasih sayang Ilahi sehingga terlontar dari lidahnya pujian kepada-Nya.¹⁰¹

Syukur adalah perwujudan dari kesyukuran dengan hati, yang dilakukan saat hati dan pikiran menyadari betapa besar nikmat yang dianugerahkan Allah. Bahkan syukur dapat dilakukan saat melihat penderitaan orang lain dengan membandingkan keadaannya dengan keadaan orang lain.¹⁰² Syukur adalah mengakui dengan ucapan

⁹⁹ Ahmad Farid, *Pembersih Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1990), h.139.

¹⁰⁰ Wawancara Pribadi dengan, H.Sopian, Tanjung Batu, 3-September-2015.

¹⁰¹ Wawancara Pribadi dengan H. Abduh, Tanjung Batu, 9-Juli-2015.

¹⁰² Wawancara Pribadi dengan M.Syaibi, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015.

bahwa sumber nikmat adalah Allah sambil memuji-Nya, juga mengajarkan agar pujian kepada Allah harus disampaikan dengan Lafaz “Al-Hamdulillah”.¹⁰³ Bersyukur merupakan hal dimana kita dapat menerima apapun yang kita miliki dan terima dari Allah yang juga bentuk dari kedekatan dan kecintaan seseorang kepada Tuhannya. Orang yang bersyukur lebih bisa melihat keindahan dalam setiap nikmat yang saat ini dia miliki.¹⁰⁴

Syukur yaitu keadaan dimana kita belajar mensyukuri semua pemberian oleh Allah kepada kita, apapun yang kita miliki, keadaan apapun saat ini yang kita jalani, kesehatan yang masih kita rasakan dan semuanya. Agar kita lebih di sayang oleh Allah SWT dan Allah akan menikmati kepada kita.¹⁰⁵ Bersyukur artinya adalah menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangannya.¹⁰⁶

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikn Allah yang dibuktikan dengan ketundukan kepada-Nya dengan mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat, mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah.¹⁰⁷

Syukur adalah menunjukkan adanya nikmat Allah pada dirinya. Dengan melalui lisan, yaitu berupa pujian dan mengucapkan kesadaran diri bahwa ia telah diberi nikmat. Dengan melalui hati, berupa kesaksian dan kecintaan kepada Allah.

¹⁰³ Wawancara Pribadi dengan H.Muchtar, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015

¹⁰⁴ Wawancara Pribadi dengan Zakaria, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015.

¹⁰⁵ Wawancara Pribadi dengan, Andi Heryadi, Tanjung Batu, 1-Oktober-2015.

¹⁰⁶ Wawancara Pribadi dengan Ridani, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

¹⁰⁷ Wawancara Pribadi dengan, H. Safari Adan, Tanjung Batu, 19-Oktober-2015.

Melalui anggota badan, berupa kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT.¹⁰⁸ Syukur adalah kesanggupan mengapresiasi secara positif berbagai kenikmatan dan kelapangan hidup, Syukur juga bisa difahami sebagai kemampuan berterimakasih setiap kali mendapat anugerah dalam wujud apapun. Syukur pada Allah tidak cukup dengan ucapan dan kata-kata tetapi juga harus direalisasikan dalam bentuk amalan nyata, serta diwujudkan dalam pola hidup keseharian.¹⁰⁹

Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

ما يفعل الله بعذا بكم ان شكرتم وامنتم وكان الله شكرا عليما

Artinya: “Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha mensyukuri, lagi Maha Mengetahui.”¹¹⁰

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa saat berziarah kubur akan mensyukuri semua pemberian oleh Allah kepada kita, apapun yang kita miliki, keadaan apapun saat ini yang kita jalani, kesehatan yang masih kita rasakan dan semuanya. Syukur juga akan mengantar manusia untuk menerima anugerah dengan penuh kerelaan tanpa menggerutu dan keberatan betapa pun kecilnya nikmat tersebut, agar kita lebih di sayang oleh Allah SWT sebaiknya memanfaatkan nikmat sehat sampai saat ini untuk selalu berbuat kebaikan dan selalu mensyukuri hidup di dunia ini.

¹⁰⁸ Wawancara Pribadi dengan Zulkifli, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

¹⁰⁹ Wawancara Pribadi dengan Rosyid, Tanjung Batu, 11-Juni-2015.

¹¹⁰ Q.S, 4:147.

2. Nilai Berdo'a kepada Allah

Kata do'a sering disebut didalam Al-Qur'an dengan makna yang beraneka ragam. Do'a misalnya, bisa berarti Istighatsah (memohon bantuan dan pertolongan), permintaan, percakapan, memanggil dan memuji.¹¹¹ Menurut H.Sopian, ada tiga tujuan ketika kita berdo'a. Pertama, kita memohon ampunan Allah. Kedua, kita mengemukakan harapan berupa keinginan mendapatkan hidayah, petunjuk dan insya'Allah. Dan ketiga, menghendaki limpahan ibadah atau kehendak ilahi, agar usaha dan kerja kita disertai Ibadah-Nya.¹¹² Allah menyuruh umatnya senantiasa berdo'a kepada-Nya dinyatakan dalam surat Al-Mukmin ayat 60:

وقال ربكم ادعوني استجب لكم

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman: Berdo'alah kepada-Ku niscaya akan Kuperkenalkan bagimu...”¹¹³

Do'a merupakan permintaan atau permohonan kepada zat yang telah menciptakan alam dan seluruh isinya. Dimana seseorang mengharapkan balasan dan pengabulan atas permintaan yang disampaikan melalui do'a.¹¹⁴ Berdo'a merupakan menyibukkan diri untuk mengingat Allah sehingga timbul dalam hati rasa

¹¹¹ Idris Thaha, *Memetik Hikmah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.85.

¹¹² Wawancara Pribadi dengan, H.Sopian, Tanjung Batu, 3-September-2015.

¹¹³ Q.S, 23:60.

¹¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Zakaria, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015.

pengagungan terhadap kebesaran Allah dan ingin kembali kepada-Nya berhenti dan maksiat. Berdo'a juga bisa menghindarkan bencana dan musibah.¹¹⁵

Do'a merupakan cermin menghambakan diri kepada Allah SWT dan pengakuan bahwa hanya Allah SWT yang Maha Berkuasa dan Maha Berkehendak, sehingga hanya Dia-lah yang dapat mengabulkan dan mewujudkan yang segala kita inginkan.¹¹⁶ Do'a adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dengan pendekatan diri kepada Allah dengan sepenuh hati. Berdo'a senantiasa dipanjatkan baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah, dalam penderitaan maupun kebahagiaan, dalam kesulitan maupun dalam kelapangan.¹¹⁷ Do'a merupakan pegangan orang beriman, ayng berarti bekal dan sekaligus teman untuk menghadapi kesulitan hidup yang akan ditemui karena sesungguhnya Allah berjanji akan mengabulkan setiap do'a hambanya jika berdo'a dengan penuh ke khusyu'an.¹¹⁸

Berdo'a adalah memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT seperti meminta keselamatan hidup, rezeki yang halal, keteguhan iman, mmeohon hidup selalu dalam bimbingan, supaya selamat dunia akhirat, untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan pengampunan dosa. Sebaiknya berdo'a di setiap saat dikarenakan Allah akan selalu mendengar dan mengabulkan

¹¹⁵ Wawancara Pribadi dengan M.Syaibi, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015.

¹¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Rosyid, Tanjung Batu, 11-Juni-2015.

¹¹⁷ Wawancara Pribadi dengan H. Abduh, Tanjung Batu, 9-Juli-2015.

¹¹⁸ Wawancara Pribadi dengan, Andi Heryadi, Tanjung Batu, 1-Oktober-2015.

do'a-do'a hambanya.¹¹⁹ Do'a itu adalah ibadah, memohon pertolongan, panggilan, perkataan dan permohonan.¹²⁰ Do'a berarti memohon sesuatu kepada Allah SWT dengan cara menyatakan kerendahan diri dan ketundukan kepada-Nya.¹²¹

Ketika berdo'a akan mendapatkan Barokah, Barokah adalah tambahan kebaikan yang Allah berikan pada sesuatu, sesuatu itu ada dua bentuknya yaitu tempat dan waktu. Do'a menunjukkan bukti benarnya tawakkal seseorang kepada Allah Ta'ala, karena seorang berdo'a, ia berarti meminta tolong pada Allah. Ia pun berarti menyerahkan urusannya kepada Allah semata tidak pada selain-Nya. Seperti juga saat berdo'a ketika ziarah untuk mendo'akan para Arwah agar terbebas kan dari siksaan api neraka serta di memohon ampunan atas dosa-dosa yang terdahulu baik dosa yang sengaja maupun yang tidak sengaja. Karena ketika kita berdo'a dengan khusyu' dan sesuai dengan aturan syari'at Allah berjanji akan mengabulkan permohonan kita.¹²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, manfaat do'a itu sangat la besar. Ketika seseorang berdo'a dengan khusyu' niscaya Allah akan mengabulkan do'anya. Begitu pun saat ziarah kubur dimana kita berdo'a untuk kerabat kita, saudara kita atau mungkin orang tua kita, untuk meminta pengampunan atas dosa-dosa yang telah diperbuat didunia dan berharap dilapangkan kuburnya.

¹¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Ridani, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

¹²⁰ Wawancara Pribadi dengan Zulkifli, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

¹²¹ Wawancara Pribadi dengan H.Muchtar, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

¹²² Wawancara Pribadi dengan, H. Safari Adan, Tanjung Batu, 19-Oktober-2015.

3. Nilai Bermaafan

Dalam kehidupan didunia ini kita banyak mengahapi orang yang berbuat salah. Manusia tidak lepas dari kesalahan. Salah dan lupa sudah sifat manusia. Islam mengajarkan kepada kita agar selalu membukakan pintu maaf kepada setiap kesalahan. Ketika kita memafkan seseorang, berarti kita telah rela menghilangkan hak kita kepada orang tersebut, dan kita membebaskan bebannya kepada kita sehingga tidak menyebabkan permusuhan.¹²³ Dari itu maaf atas kesalahan orang lain adalah tali penghubung dan pengikat persaudaraan. Maaf menghilangkan perselisihan, menghabiskan pertengkaran. Sekiranya tidak ada maaf, niscaya akan putuslah antara satu dengan yang lain.¹²⁴ Memafkan berarti menekan atau menahan sifat egois dan emosi kita kepada orang lain. Sifat pemaaf merupakan perbuatan yang sangat baik. Ini dijelaskan oleh Allah dalam surat Al-baqarah ayat 263:

فَقُلْ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أذى

Artinya: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerimanya).¹²⁵

Saling memaafkan di hari lebaran idul fitri merupakan tradisi yang baik, memberi maaf memang diperintahkan dalam Islam. Lebaran merupakan awal menjalani hidup agar menjadi pribadi lebih baik lagi. Serta lebaran juga menjadi

¹²³ Baharun, *Opini Keislaman Aktual*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), h.29.

¹²⁴ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1981), h.86.

¹²⁵ Q.S, 2:263.

momentum paling berharga untuk saling bermaafan dan membuka hati. Lebaran juga merupakan awal bagaimana manusia mengerti arah jalan hidup agar menjadi insan lebih baik lagi. Sehingga usai lebaran, tidak ada lagi sifat-sifat yang mengotori hati.¹²⁶ Memaafkan merupakan sifat terpuji dan bagian dari akhlak mulia yang telah diperintahkan oleh Allah Shubhanahu wa ta'alla pada para Nabi serta hamba-Nya.¹²⁷

Bermaafan dapat menghilangkan rasa benci, dengki dan dendam. Juga dapat menyambung tali silaturahmi yang terputus dapat juga tambah menjadi erat. Saling bermaafan juga dapat menghilangkan rasa permusuhan, menghilangkan sifat sombong dan dapat menghapus dosa dan memudahkan jalan ke surga.¹²⁸ Bermaafan dan saling memaafkan sangat di anjurkan dalam Islam dan merupakan ciri utama orang beriman yang sedang menuju taqwa.¹²⁹ Bermaafan merupakan suatu ibadah dengan cara berjabat tangan dengan penuh niat untuk menghapus dosa dan mendapatkan pahala.¹³⁰ Bermaafan dan memaafkan itu adalah melupakan hasrat membenci, membatalkan hasrat menghukum, membatalkan hasrat untuk membalas dendam dan membatalkan menyimpan dendam.¹³¹

Memaafkan merupakan sifat dimana kita tidak mempunyai hak untuk membalas perbuatan yang menyakitkan hati, membaskan orang itu dari balasan dunia, dan tidak menimbulkan rasa balas dendam karena semua perbuatan akan

¹²⁶ Wawancara Pribadi dengan Rosyid, Tanjung Batu, 11-Juni-2015.

¹²⁷ Wawancara Pribadi dengan, H. Safari Adan, Tanjung Batu, 19-Oktober-2015.

¹²⁸ Wawancara Pribadi dengan Ridani, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

¹²⁹ Wawancara Pribadi dengan, Andi Heryadi, Tanjung Batu, 1-Oktober-2015.

¹³⁰ Wawancara Pribadi dengan H.Muchtar, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

¹³¹ Wawancara Pribadi dengan M.Syaibi, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015.

dibalas Allah dengan memaafkan meniatkan kerana Allah SWT.¹³² Bermaafan dan memaafkan itu adalah merdam kemarahan, mengurangi stres, membuat tekanan darah menjadi normal, menurunkan motivasi balas dendam, membersihkan hati, hidup merasa lebih nyaman dan damai.¹³³

Dan saling memaafkan antar sesama terlihat dalam tradisi ziarah kubur di Kelurahan Tanjung Batu ini. Saling memaafkan antar keluarga yang lama tidak bertemu atau saling memaafkan kepada Arwah yang telah pergi mendahului kita. Saat hari Raya Idul Fitri kesempatan yang baik untuk menyambung silaturahmi dan mendo'akan almarhum secara langsung. Hari Raya juga hari bersenang-senang bergembira dengan beraneka macam makanan atau kue, hari bahagia itu (hari raya) tidak hanya dialami oleh manusia yang masih hidup saja, tetapi orang yang sudah meninggal juga ada hari-hari yang diberikan Allah kesempatan untuk bergembira menanti kiriman-kiriman berupa do'a-do'a dari keluarganya yang masih hidup. Hanya Allah yang Maha Tahu dan Maha Kuasa.¹³⁴

Dengan hari lebaran umat islam kembali ke fitrah. Namun setelah kita lepas, tidak mempunyai tanggungan *haqqullah* karena telah dilimpahkan pengampunan dari Allah, maka kita juga harus menyelesaikan *haqqul adami*, karena manusia tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekhilafan kepada sesamanya. Apabila mempunyai

¹³² Wawancara Pribadi dengan Zakaria, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015.

¹³³ Wawancara Pribadi dengan, H.Sopian, Tanjung Batu, 3-September-2015.

¹³⁴ Wawancara Pribadi dengan H. Abduh. Tanjung Batu. 9-Juli-2015.

kesalahan kepada orang lain, tidak cukup hanya memohon ampunan dari Allah SWT, kecuali minta maaf, minta dihalalkan kepada orang yang bersangkutan.¹³⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermaafan bukan hanya saat ziarah kubur atau saat momentum lebaran idul fitri karena bermaafan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Tetapi masyarakat banyak memanfaatkan hari lebaran sebagai momentum untuk saling bermaafan karena, momentum lebaran itu waktu yang tepat untuk memaafkan dan saling memaafkan juga untuk saling bersilaturahmi anatar sesama, baik dengan kerabat jauh, kerabat dekat atau bisa juga menjaga silaturahmi dengan kerabat/keluarga yang telah meninggal dunia.

¹³⁵ Wawancara Pribadi dengan Zulkifli, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Tata cara ziarah kubur di Kelurahan Tanjung Batu yaitu 1). Berwudhu dahulu sebelum berziarah. 2). Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi areal pemakaman. 3). Menghadap kiblat. 4). Tidak duduk, menginjak-injak, tidur-tiduran, dll di atas makam orang mati. 5). Apabila kita sampai ke tanah perkuburan disunnahkan memberi salam kepada ahli kubur dalam keadaan kita berdiri di tepi kuburan dengan membelakangi kiblat dan menghadap ke arah muka ahli kubur yang kita ziarahi. 6). Membaca Surat Al-Qadar (7kali), Surat Al-Fatihah (3kali), Surat Al-Falaq (3kali), Surat An-Nas (3kali), Surat Al-Ikhlash (3kali), Ayat Kursi (3kali). 7). Membaca Surah yasin. 8). Berziarah dalam posisi berdiri atau duduk. Hikmah ziarah kubur bagi masyarakat Kelurahan Tanjung Batu yaitu: agar kita senantiasa mengingat kematian yang pasti akan menjemputnya. Menjadi cermin untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT. Agar kita senantiasa memperbaiki diri sebelum ajal menjemput. Lalu kita memintakan pengampunan atas dosa-dosa si mayit pada Allah melalui do'a. Supaya bisa memaknai hakikat kehidupan di alam fana karena hidup ini tidak lebih dari mimpi sesaat, kita akan benar-benar terjaga justru setelah kematian. Dan Nilai Islam yang terdapat didalam Tradisi Ziarah Kubur pada hari Raya Idul Fitri

di Kelurahan Tanjung Batu yaitu: 1). Nilai Bersyukur Kepada Allah, 2). Nilai Berdo'a Kepada Allah dan 3). Nilai Berma'afan.

B. Saran

Di akhir penulisan ini ada beberapa hal yang penulis sarankan, antara lain adalah:

1. Tradisi yang ada sebaiknya perlu dijaga dengan baik perkembangannya, hal demikian guna agar tidak adanya kesalahpahaman antara ziarah dan syirik, karena masih ada masyarakat awam yang masih menggunakan makam sebagai tempat pertolongan duniawi bukan semata-mata karena Allah SWT.
2. Hendaknya para ulama yang berkiprah dimasyarakat perlu lebih banyak mengungkapkan dakwah dengan topik-topik yang bertema dengan syari'at-syari'at Islam atau hukum-hukum Islam guna untuk menyentuh dan menimbulkan semangat ibadah bagi masyarakat.
3. Perlu adanya pertimbangan logis dalam melaksanakan tradisi ziarah kubur yang ada, jadi tidak hanya sekedar warisan semata, masyarakat juga perlu melihat apakah tradisi tersebut benar adanya atau melenceng pada hukum agama.
4. Untuk peneliti selanjutnya, akan lebih bagus jika dilakukan penelitian mengenai Nilai-nilai Budaya Islam dalam Tradisi Ziarah kubur Kelurahan Tanjung Batu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Al-Musawa, Munzir. *Kembalilah Aqidahmu*. Jakarta: Majelis Rasulullah. 2007

Amstrong, Ammatullah. *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tashawuf*.
Bandung: Mizan. 2002

Anhari, Masykur. *Ushul Fiqh*. Surabaya: CV Smart. 2008

Arifin, Bey. *Hidup Setelah Mati*. Jakarta: PT Dunia Pustaka. 1984

Asnawi, Sibtu. *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*. Kudus: Menara. 1996

As-Suyuthi, Jalaluddin. *Ziarah Ke Alam Barzakh*. Bandung: PT. Pustaka
Hidayah. 1999

Baharun, *Opini Keislaman Aktual*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1996

Bakry, Oemar. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa. 1981

Data Monografi Kelurahan Tanjung Batu Tahun 2011

Data Monografi Kelurahan Tanjung Batu Tahun 2013

Efendi, Satria et al. *Ushul Fiqh*. Surabaya: CV Smart. 2008

Esposito, John L. 'Ziarah', *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam modern*. Bandung:
Mizan. 2001

Farid, Ahmad. *Pembersih Jiwa*. Bandung: Pustaka. 1990

Hanafi, Hasan. *Oposisi Pasca Tradisi*. Yogyakarta: Sarikat. 2003

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1998

- Khallaf, Abdul Wahhab. *Kaidah Hukum Islam "Ilmu ushulul fiqh"*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 1993
- Khalil, Rasyad Hasan. *Tarikh Tasryi*. Jakarta:Grafindo Persada. 2009
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Ma'rif, Ahmad Syafie. *Menembus Batas Tradisi, Menuju Masa Depan Yang Membebaskan Refleksi Atas Pemikiran Nurcholish Majid*. Jakarta:Penerbit Buku Kompas. 2006
- Masyhur, Kahar. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994
- Muhaimin AG. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal:Potret Cirebon*, Terj. Suganda. Ciputat:PT Logos Wacana Ilmu. 2011
- Munawwir. *Tuntunan Praktis Ziarah*
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 2002
- Munawir, Ahmad Warson. *Tuntunan Praktis Ziarah Kubur*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2010
- Nadjib, Ala'i. *Ziarah dan Makam dari Ritual Agama sampai Industri Wisata*. Jakarta: Sekolah Tinggi NU (STAINU)
- Nurhadi, Gendro. *Pengkajian Nilai-nilai Luhur Spiritual Bangsa*. Jakarta:Depdikbud.1998
- Rasyad. *Tarikh Tasry*
- Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: PT Gramedia. 1983

Shadily, Hassan. "Tracy Spencer" *Ensiklopedi Islam*. Vol 6. Jakarta: PT. Ichatiar

Baru Van Hoeve

Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1994

Soekanto, *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1993

Subahani, Syaikh Ja'far. *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*

Subhani, Ja'far. *Tauhid dan Syirik*. Bandung:Mizan. 1996

Sunan At-Turmudzi. *Kitab Al-Janaiz*. Jilid IV

Sunarto, *Ajal Pasti Datang*. Jakarta: Pustaka Amani. 1983

Suparta, Mundzier. *Fiqih*. Semarang: Toha Putra. 1987

Thalib, Moh. *Fiqih Nabawi*. Surabaya:al-ikhlas,t.t

Peursen, Van. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius. 1976

Pranowo, Bambang. *Islam Factual Antara Tradisi Dan Relasi Kuasa*.

Yogyakarta:Adicitia Karya Nusa. 1998

Prasetya, Joko Tri, Dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta:PT Rineka Cipta. 1998

W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 1984

WAWANCARA

Wawancara Pribadi dengan H. Abduh, Tanjung Batu, 9-Juli-2015

Wawancara Pribadi dengan Rosyid, Tanjung Batu, 11-Juni-2015

Wawancara Pribadi dengan, H.Sopian, Tanjung Batu, 3-September-2015

Wawancara Pribadi dengan, Andi Heryadi, Tanjung Batu, 1-Oktober-2015

Wawancara Pribadi dengan Ridani, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015

Wawancara Pribadi dengan H.Muchtar, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015

Wawancara Pribadi dengan Zulkifli, Tanjung Batu, 16-Oktober-2015

Wawancara Pribadi dengan M.Syaibi, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015

Wawancara Pribadi dengan Zakaria, Tanjung Batu, 18-Oktober-2015

INTERNET

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nilai>, Diakses pada 27-Agustus-2015

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budaya>, Diakses pada 27-Agustus-2015

Wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural. Diakses pada 1—juni-2015 dari

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural

Wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural. Diakses pada 28-Juni-2015 dari

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini ditujukan kepada Ketua Lembaga adat

1. Bagaimana menurut anda tata cara ziarah kubur menurut syari'at islam?
2. Apa saja hikmah saat anda berziarah kubur?
3. Apakah anda tahu apa itu ziarah kubur?
4. Bagaimana menurut anda hukum ziarah kubur bagi laki-laki dan perempuan?
5. Apa-apa saja menurut anda nilai-nilai budaya Islam yang terdapat saat berziarah kubur?
6. Apa tujuan anda ketika berziarah kubur?
7. Menurut anda apa alasan Rasulullah melarang ziarah kubur?

Pedoman wawancara ini ditujukan kepada anggota lembaga Adat dan Anggota pengurus Masjid Al-Falah

1. Bagaimana tata cara ziarah kubur menurut anda?
2. Bagaimana hikmah saat anda berziarah kubur?
3. Menurut anda apa itu ziarah kubur?
4. Bagaimana menurut pemahaman anda hukum ziarah kubur bagi laki-laki dan bagi perempuan?
5. Apa tujuan yang anda dapat saat anda berziarah?
6. Apa nilai-nilai budaya Islam dalam tradisi ziarah kubur?

Pedoman wawancara ini ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Batu

1. Menurut anda bagaimana tata cara ziarah kubur?
2. Hikmah ziarah kubur yang anda rasakan apa saja?
3. Bagaimana nilai-nilai budaya Islam di dalam ziarah kubur?
4. Apa anda tahu ziarah kubur itu apa?
5. Apa tujuan anda berziarah kubur?
6. Apa hukumnya ziarah kubur bagi laki-laki dan hukum ziarah bagi perempuan?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : H.Abduh
Usia : 72 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Anggota Pengurus Masjid Al-Falah Kelurahan Tanjung Batu
2. Nama : Rosyid
Usia : 60 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Anggota Pengurus Masjid Al-Falah Kelurahan Tanjung Batu
3. Nama : Zulkifli
Usia : 45 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Lurah Kelurahan Tanjung Batu
4. Nama : M. Syaibi
Usia : 60 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Ketua Lembaga Adat Kelurahan Tanjung Batu
5. Nama : H.Safari Adan
Usia : 56 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Anggota Lembaga Adat Kelurahan Tanjung Batu

6. Nama : Zakaria
Usia : 47 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Anggota Lembaga Adat Kelurahan Tanjung Batu
7. Nama : H.Muchtar
Usia : 57 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Anggota Lembaga Adat Kelurahan Tanjung Batu
8. Nama : Ridani
Usia : 59 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Anggota Lembaga Adat Kelurahan Tanjung Batu
9. Nama : H.Sopian
Usia : 56 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Anggota Pengurus Masjid Al-Falah Kelurahan Tanjung Batu
10. Nama : Andi Heryadi
Usia : 36 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu

DOKUMENTASI



Gambar 1. Salah satu keluarga yang sedang berziarah dan membacakan Surah Yasin Untuk Kerabatnya



Gambar 2. Salah satu keluarga yang sedang berziarah dan membacakan Surah Yasin Untuk Kerabatnya



Gambar 3. Saling bermaafan dan silaturahmi antara Kerabat dan sesama masyarakat



Gambar 4. Masyarakat berbondong-bondong datang ke kuburan untuk berziarah

